

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

ASMAAUN NISA'
NIM : E20191078

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Asmaaun Nisa'
NIM : E20191078

Disetujui Pembimbing

M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E.
NUP. 2002078101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021

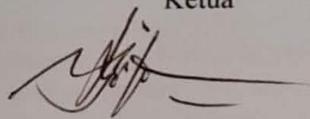
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Maret 2023

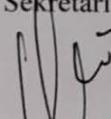
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197111142003121002

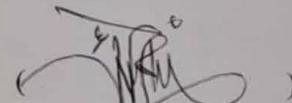
Sekretaris



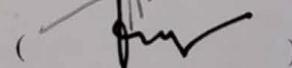
H. Ahmad Muza'ayin, S.E.I., M.E.
NUP. 20111135

Anggota :

1. **Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.**



2. **M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M. Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۗ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ ۗ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya :“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.“ (Asy-Syura 42:20)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

* Al-Qur'an, 42:20.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan atas dukungan dan doa orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis sampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asmawi dan Ibu Munasifah yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi selama berada di bangku perkuliahan ini. Doa dan dukungan yang teramat besar serta kesabaran yang teramat dalam.
2. Saudara-saudara saya (Mbak Asmawati, Mbak Ifa, Mas Sis, dan Mbak Wifro), serta kakak ipar saya (Cacak Munajid, Mas Didik, Mas Hafi dan Mbak Tria), dan juga tidak lupa untuk keponakan tercinta (Mila, Faiz, Andini, Ad-Zakiya, dan Arshaka). Doa, dukungan, dan semangat yang selama ini diberikan untuk saya.
3. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada semua guru PAUD, TK, MTS, dan SMA serta seluruh dosen FEBI yang pernah memberikan ilmu dan inspirasi serta pengalaman hidup yang begitu banyak.
4. Teman-teman Perbankan Syariah terutama PS2 angkatan 2019 yang selama ini menempuh kuliah bersama-sama, mengerjakan tugas bersama-sama, dan berjuang bersama-sama menempuh gelar sarjana (S1).
5. Sahabat tercinta Nur Azizah, dan teman teman kost Al- Mikaiyah tersayang (Umik Zao, Alya, Hafna, Tania, Lely, Rina), serta teman-teman yang lain yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2021” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tentunya karena adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Nikmatul Masrurroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah

5. M. Daud Rhosyidy, S.E. M.E. selaku dosen pembimbing Skripsi
6. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Serta semua unsur yang membantu dalam mengerjakan skripsi.

Semoga kebaikan selalu diberikan kepada yang berbuat baik, semoga skripsi yang ditulis bisa menambah ilmu pengetahuan untuk siapapun. Dan semoga karya penulis bisa berguna bagi penulis khususnya.

Jember, 18 Februari 2023

Asmaaun Nisa'
NIM : E20191078

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Asmaun Nisa', M. Daud Rhozydy, 2023: *Pengaruh Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.*

Kata kunci : BOPO, FDR, NPF, dan ROA

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai.

Rumusan masalah: 1) Apakah efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021? 2) Apakah efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021?.

Tujuan penelitian: 1) Untuk menjelaskan efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. 2) Untuk menjelaskan efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan asosiatif kausal, populasi yang digunakan yakni seluruh Bank Umum Syariah, dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel yang didapat 2 Bank Umum Syariah, analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji parsial atau uji t, dan uji simultan atau uji F.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 1) a. Pengaruh efisiensi operasional dengan mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), angka t_{hitung} sebesar $15,924 > 1,68830$. Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA). b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), angka t_{hitung} sebesar $-1,045 < 1,68830$, tidak ada pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). c. Pengaruh pembiayaan bermasalah dengan memperhitungkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), angka t_{hitung} sebesar $-0,235 < 1,68830$, tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). 2) Pengaruh efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ untuk nominal $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan angka $355,312 > 2,866$ artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	42
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
1. Variabel Penelitian	15
2. Indikator Variabel.....	16
F. Definisi Operasional	19
G. Asumsi Penelitian.....	22
H. Hipotesis	23
I. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	29
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
D. Analisis Data.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	89
D. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran-Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Matriks Penelitian	
B. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	
C. Rasio Keuangan Tahunan	
D. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
E. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
F. Jurnal Penelitian	
G. Data Rasio Keuangan Triwulan	
H. Hasil Analisis Data SPSS	
I. Surat Keterangan <i>Screening</i> Turnitin	
J. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
K. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah	6
1.2	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2021	8
1.3	Indikator Variabel Penelitian.....	19
2.1	Penelitian Terdahulu.....	40
3.1	Daftar Populasi Penelitian.....	51
3.2	Kriteria Sampel.....	53
3.3	Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021.....	54
3.4	Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah Periode 2017-2021.....	54
4.1	Data BOPO, FDR, NPF dan ROA.....	77
4.2	Statistik Deskriptif.....	79
4.3	Hasil Uji Normalitas.....	81
4.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	82
4.5	Hasil Uji Autokolerasi I.....	84
4.6	Koefisien Regresi.....	85
4.7	Hasil Uji Autokolerasi II.....	86
4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
4.9	Hasil Uji t.....	90
4.10	Hasil Uji F.....	92
4.11	Hasil Uji Determinasi.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Statistik Pertumbuhan Aset.....	7
1.2	Statistik Pertumbuhan Rasio Keuangan.....	8
1.3	Kerangka Berfikir.....	23
4.1	Logo Bank Aceh Syariah.....	71
4.2	Logo Bank Muamalat Syariah.....	74
4.3	<i>Scatterplot</i> Uji Heteroksiditas.....	83



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efisiensi lembaga keuangan adalah sesuatu yang perlu ditingkatkan karena dapat meningkatkan pendapatan, jumlah uang yang dapat diinvestasikan, standar layanan dan barang yang diberikan kepada nasabah, dan cadangan modal untuk menurunkan risiko. Bank dikatakan efisien apabila mampu mengelola input dan outputnya dengan optimal.¹

Efisiensi adalah ukuran kinerja yang diharapkan dan mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan jumlah *output* terbesar dari *input* yang tersedia. Setiap bisnis harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya karena dapat memberikan indikasi seberapa baik bisnis dijalankan. Karena kekhawatiran potensial yang ditimbulkan oleh persaingan perusahaan serta kualitas hidup, yang meningkatkan persyaratan kepuasan pelanggan, masalah efisiensi dipandang penting baik sekarang maupun di masa depan.

Pendekatan rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional ketika menggunakan rasio keuangan bank. Efisiensi operasional pada *cost-based banking* diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih rendah merupakan bukti bahwa bank telah meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasional. Besarnya keuntungan yang diperoleh bank ditentukan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),

¹ Leni, Indriani, "Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Parametrik dan Non-Parametrik Periode 2011-2015," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 14.

yang sering dikenal dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan. Tingkat persentase *Return on Assets* (ROA) bank menurun dengan meningkatnya persentase.²

Mengingat bahwa fungsi utama bank, secara teori, beroperasi sebagai perantara, menerima dan menyebarkan dana, suku bunga dan imbal hasil merupakan bagian besar dari biaya operasional dan pendapatan lembaga. Jika pendapatan operasional adalah hasil dari operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional tersebut. Jika biaya operasional tinggi dan pendapatan operasional rendah, bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Di sisi lain, karena pengeluaran operasional merupakan pengurang laporan laba rugi, maka akan menurunkan jumlah laba bersih yang dapat direalisasikan. Biaya operasional yang diberikan oleh bank bersangkutan lebih efisien dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih rendah, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah perbankan dan meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat dibayarkan. Peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO yang optimal berkisar antara 50% sampai dengan 75%.³ Jika rasio (BOPO) mendekati 100% dan bernilai 90%, Ini menunjukkan betapa buruknya kinerja bank atau kinerja bank tidak efisien. Namun, jika rasio ini mendekati 75% atau lebih rendah, ini menunjukkan bahwa kinerja

² Hijriyani, Nuri Zulfan, Setiawan, "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 194-209.

³ Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa & Dimas Sumitra Danisworo, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1, (2021): 187-197.

bank tersebut sangat efisien. Sesuai dengan standar Bank Indonesia, 93,52% rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diterima. Namun pada maret 2013, Bank Indonesia menekankan bahwa batas tolerir Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 85%, agar bank di Indonesia memiliki efisiensi yang tinggi.⁴

Ukuran Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi profitabilitas bank selain efektivitas operasionalnya. Bank kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan akan semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga bagi hasil dari dana tersebut semakin kecil. Sedikitnya bagi hasil mengakibatkan berkurangnya *Return on Assets* (ROA). Selain itu, profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami kenaikan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dinaikkan.⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah ukuran yang diperuntuk menilai kemampuan bank untuk membayar penarikan yang dilakukan oleh deposan kembali dengan tetap mengandalkan pembiayaan menjadi sumber likuiditas. Total uang yang dialihkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat dengan rasio pembiayaan terhadap simpanan. Bank akan memperoleh pendapatan *Return on Assets* (ROA) yang lebih besar dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup besar, yang akan

⁴ Kartini & Anis Nuranisa, "Pengaruh CAR, NPL, DPK, BOPO Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Unisia* 34, no. 81 (2014): 147.

⁵ Vita Intan Safitri, Ai Hendrani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia." *JCA Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 252-254.

menghasilkan dampak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menguntungkan atas *Return on Assets* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang lebih atau kurang sama-sama berpengaruh pada bank. Jika bank terlalu besar likuiditasnya maka akan aman dari *liquidity shortage risk* namun mengakibatkan profitabilitas bank rendah. Apabila bank terlalu kecil likuiditasnya maka akan dekat pada *liquidity shortage risk* tetapi memiliki kesempatan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Tampak bahwa menjaga keseimbangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sangat penting, tidak terkecuali pada bank syariah. Penetapan Bank Indonesia mengenai garis aman *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk perbankan konvensional di kisaran 92% dengan batas rendah 78%, sedangkan untuk perbankan syariah belum ada ketentuan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) biasanya digunakan oleh para investor untuk mengetahui kesehatan likuiditas perbankan sebagai jaminan untuk depositan akan tersedianya dana yang dititipkan.⁶

Dengan pembiayaan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan bank syariah dapat memajukan dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, bank syariah harus terus menjaga kinerjanya. Kapasitas bank syariah untuk menghasilkan uang (profitabilitas) secara signifikan mempengaruhi seberapa cepat bank tersebut tumbuh. Pembiayaan adalah ukuran yang signifikan dari kapasitas bank untuk meningkatkan profitabilitas. Bank syariah menyalurkan konsep jual beli, bagi

⁶ Dita Anis Zafani dan Islamiyah, "Penilaian Kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dampaknya pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah)," *Jurnal Of Islamic Banking And Sharia Economy* 2, no. 2 (2022): 150-166.

hasil, prinsip ujroh dan kontrak pelengkap untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dua prinsip utama yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan, dari 4 pola prinsip pembiayaan yang dikuasainya, adalah prinsip jual beli dan prinsip bagi hasil.

Akibat dari penyaluran pembiayaan oleh bank syariah, tidak menutup kemungkinan munculnya *Non Performing Financing* (NPF) atau yang dikenal dengan pembiayaan bermasalah atau berpotensi macet. Karena tidak semua konsumen benar-benar dapat mengembalikan pinjaman tanpa masalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sulit dilunasi karena kesengajaan atau ketidakmampuan peminjam untuk melunasi hutangnya.⁷ Pemberian dana pembiayaan yang dicairkan menentukan seberapa banyak pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Profitabilitas bank syariah akan terpengaruh jika terjadi peningkatan volume pembiayaan bermasalah. Dipastikan bahwa pendanaan yang tidak dapat diandalkan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Pertumbuhan positif ditunjukkan Bank Syariah di Indonesia yang semakin tahun makin membaik. Data menunjukkan selama tahun 2021, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp. 2.050,44 Triliun atau tumbuh di angka 13,82% *year on year* (yoy). Pertumbuhan aset industri perbankan syariah tumbuh 13,94% *year on year* (yoy) di tahun 2021. Otoritas Jasa Keuangan terus mendorong penguatan posisi industri perbankan syariah di tengah persaingan perbankan melalui penerbitan berbagai ketentuan akselerasi

⁷ D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 358.

transformasi digital disertai dengan sinergi perbankan. Selain itu, nilai *market share* perbankan syariah menembus angka 6,52% terhadap industri perbankan nasional, tertinggi sepanjang keberadaannya di Indonesia. Berlandaskan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi perbankan syariah hingga Desember 2021 lalu mengalami perkembangan positif. Permodalan perbankan syariah tergolong baik, hal ini tercermin pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah sebesar 84,33%, dan sedangkan nilai ukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Desember 2021 sebesar 70,12% di bawah tahun sebelumnya sebesar 76,36%. Adapun nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,59% tergolong baik karena tidak melebihi angka diatas 5% bahkan masih jauh dari angka tersebut.

Berikut ini merupakan tabel dan grafik pertumbuhan aset selama 5 tahun terakhir :

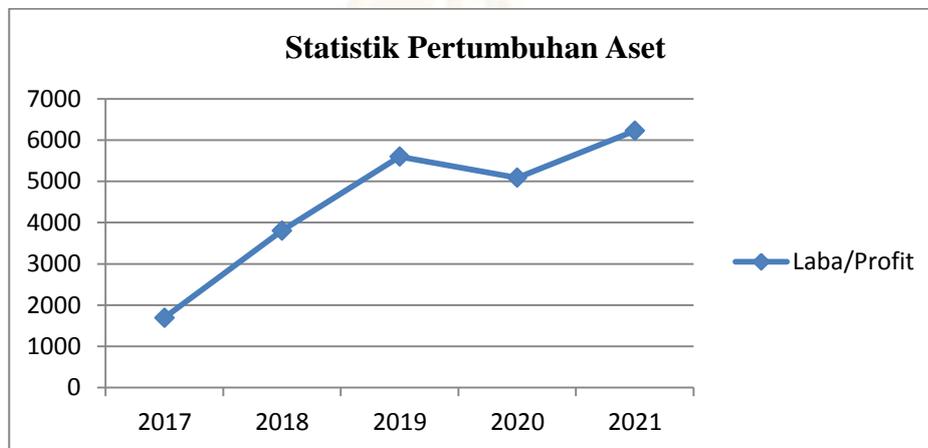
Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Total Aset	1.697	3.806	5.598	5.087	6.224

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 1.1 Statistik Pertumbuhan Aset



Sumber: data diolah peneliti

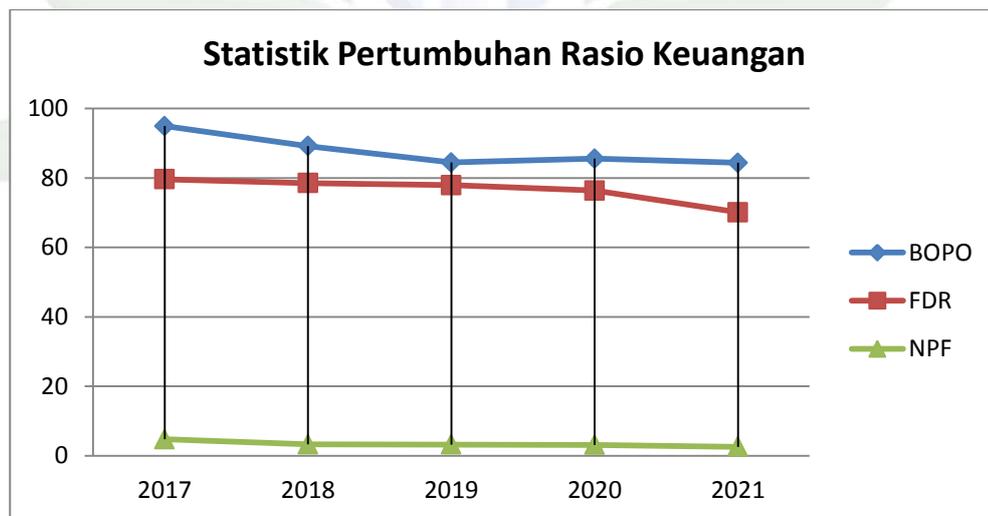
Dalam grafik diatas memberikan gambaran bahwasanya untuk nilai aset di tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Namun, di tahun 2020 total aset Bank Umum Syariah mengalami penurunan, yang mana sebelumnya di tahun 2019 total aset senilai Rp. 5.598 Triliun menjadi Rp. 5.087 Triliun ditahun 2020. Salah satu faktor menurunnya aset yang diperoleh yakni adanya *covid-19* yang sedang mewabah di Indonesia yang mengakibatkan proses operasional dan kepercayaan nasabah menurun terhadap perbankan syariah. Selain itu, dalam hal pengembalian pembiayaan belum maksimal karena faktor tersebut, yang mana nasabah juga kehilangan pekerjaan yang berakibat penghasilan tetap menurun. Namun, ditahun selanjutnya yakni di tahun 2021 untuk total aset dapat kembali normal dan mengalami kenaikan yang sangat tinggi di angka Rp. 6.224 Triliun. Faktor pendukung meningkatnya nilai aset Bank Umum Syariah yakni salah satunya bank melakukan kebaruan dengan menggunakan operasional yang lebih aman, mudah dan dipercaya. Salah satu hal yang dilakukan oleh Bank Umum

Syariah yakni melakukan kegiatan operasional dengan mengandalkan digitalisasi, yang mana akan memudahkan nasabah mengakses dimanapun dan kapanpun. Sehingga untuk operasionalnya perbankan bisa berjalan dengan baik.

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2021

Tahun	BOPO	FDR	NPF
2017	94,91%	79,61%	4,76%
2018	89,18%	78,53%	3,26%
2019	84,45%	77,91%	3,23%
2020	85,55%	76,36%	3,13%
2021	84,33%	70,12%	2,59%

Gambar 1.2 Statistik Pertumbuhan Rasio Keuangan



Sumber: data diolah peneliti

Dalam tabel menunjukkan angka, bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terbesar sebesar 94,91% pada tahun 2017 dan terendah sebesar 84,33% pada tahun 2021. Untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi di angka 79,61% di tahun 2017, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah berada pada tahun 2021 dengan

angka 70,12%. Sedangkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tertinggi pada tahun 2017 dengan angka 4,76% dan nilai terendah di angka 2,59% di tahun 2021. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan perubahan *Return on Assets* (ROA) yang bersifat negatif dan positif.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/7/DPNP pada tanggal 8 Maret 2013, Bank Umum Syariah wajib menjaga rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak lebih dari 85%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan, yang mana di tahun 2017 merupakan tahun dimana nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai yang paling tinggi sebesar 94,91% yang artinya beban operasionalnya lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang dihasilkan. Akibatnya, Bank Umum Syariah tersebut tidak efektif, karena apabila sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) 2013 rasio ideal untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maksimal di angka 85%. Di tahun 2020 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rasio paling kecil dibanding tahun lainnya dengan nilai 85,55%, karena pada tahun tersebut sistem operasional bank dipangkas dengan digitalisasi pada layanan operasionalnya yang disebabkan pandemi *Covid-19*. Sehingga nasabah tidak perlu melakukan kontak langsung dan biaya operasional dapat diminimalkan. Dari sini peneliti ingin mengetahui pengaruh

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank apabila memiliki nilai rasio yang efisien atau tidak terhadap profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Sedangkan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sampai saat ini belum ada ketentuan terkait batas ideal. Untuk itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ideal berada di 78% - 92% menyamakan nilai ideal *Loan To Deposit Ratio* (LDR) di Bank Konvensional. Dalam hal ini profitabilitas akan terpengaruhi, semakin tinggi Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan mempengaruhi profitabilitas, profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun, mengakibatkan profitabilitas naik. Dilihat pada gambar 1.2 di mana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang masuk dalam nilai ideal berada pada tahun 2017-2018 dengan angka 79,61% dan 78,53%. Dari sini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank apabila memiliki nilai rasio yang tinggi atau pun rendah, apakah berpengaruh di profitabilitasnya.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 menentukan bahwasannya nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak kurang dari 5%. Semakin kecil nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bank dalam keadaan baik. Pada tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai mendekati 5% namun masih tergolong di angka baik. Di tahun tahun selanjutnya *Non Performing Financing* (NPF) mengalami angka penurunan yang mana menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) makin tahun makin baik. *Non Performing Financing* (NPF) di sini melihat seberapa

efisien dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi akan memungkinkan penurunan nilai laba yang diperoleh suatu bank. Peneliti disini ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas suatu bank.

Kinerja bank syariah yang sukses terutama dalam hal keuntungan ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang buruk adalah tanda bahwa bank syariah berkinerja buruk, terutama dalam hal menghasilkan keuntungan. Tujuan akhir lembaga keuangan yang paling signifikan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba dengan tercapainya laba maksimum yang ditargetkan, lembaga keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan dan nasabah serta melakukan investasi baru dan meningkatkan kualitas produknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan manajemen perusahaan yang efektif. Ini tidak mengacu pada sumber keuntungan, hanya jumlah keuntungan yang harus direalisasikan seperti yang diantisipasi.

Salah satu indikasi terbaik untuk digunakan saat mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitasnya. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas. Menurut Kasmir, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator ukuran kinerja karena digunakan untuk mengukur kemampuan tim manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) hanya

memperhitungkan investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu, untuk *Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Pada penelitian ini dieksplorasi pengaruh efisiensi operasional atas *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* atas *Return on Assets* (ROA) dan Pembiayaan Bermasalah atas *Return on Assets* (ROA). Deharpi Herli Setyowati mengemukakan hasil penelitiannya bahwa efisiensi operasional memiliki dampak besar pada *Return on Assets* (ROA).⁸ Selain itu, dalam penelitian Maulydina Wiirawati dan Lucia Ari Diyani mengemukakan bahwasanya *Financing to Deposit Ratio* tidak terlalu berpengaruh atas *Return on Assets* (ROA).⁹ Sedangkan dalam penelitian Nanda Nur Aini Fadillah, dan R. A. Sista Paramita mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pembiayaan bermasalah berdampak buruk atau negatif pada *Return on Assets* (ROA).¹⁰

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari peneliti untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel efisiensi operasional yang diukur dengan kekuatan mengendalikan manajemen bank dalam biaya operasional atau Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diprosikan dengan jumlah pembiayaan dan Total

⁸ Diharpi Herli Setyowati, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Retrun on Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 39-53.

⁹ Maulydina Winarwati dan Lucia Ari Diyani, "Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 4, no. 1 (Agustus 2019): 69-80.

¹⁰ Nanda Nur Aini Fadillah, dan R. A. Sista Paramita, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191-204.

Dana Pihak Ketiga (DPK), serta pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah yang diperhitungkan melalui *Non Performing Financing* (NPF). Untuk mengukur rasio profitabilitas, peneliti memakai rasio *Return on Asset* (ROA) berdasarkan pendapatan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Sesuai dengan uraian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.”**

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

1. Apakah efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021?
2. Apakah efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021?

¹¹ Tim Penyusun buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 39.

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam latar belakang dan rumusan masalah tersebut yang bertujuan:

1. Untuk menjelaskan efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk menjelaskan efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan pembuatan proposal ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademisi, dapat memperluas literatur dan bahan sumber yang tersedia untuk referensi oleh sarjana masa depan melihat bagaimana efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah mempengaruhi profitabilitas.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan masukan bagi perbankan syariah oleh lembaga keuangan, khususnya bank umum syariah, untuk meningkatkan profitabilitas bisnis melalui peningkatan pembiayaan konsumen. Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi akademisi atau pun peneliti yang akan datang untuk membandingkan

ide variabel-variabel yang akan diteliti dengan yang sudah diajarkan dalam mata kuliah perbankan syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah bentuk konkrit berupa obyek penelitian yang diteliti dan mempunyai nilai variasi, yang kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulannya.¹²

Variabel penelitian dibagi menjadi dua variabel, yakni variabel bebas (independen) (X) dan variabel terikat (dependen) (Y) dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Variabel independen

Parameter atau variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Istilah “variabel bebas” sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Variabel independen merupakan faktor yang berkontribusi atau mempengaruhi, mengedepankan, pada perkembangan variabel dependen (terikat).¹³ Topik yang dibahas kali ini yaitu, “*Pengaruh Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021*” di mana untuk variabel Independen (X) ada tiga. Variabel pertama (X1) efisiensi operasional, variabel kedua (X2) ada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan untuk variabel ketiga (X3) ada pembiayaan bermasalah.

¹² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2012), 103.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014), 39.

b. Variabel dependen

Istilah variabel bebas, kriteria, dan konsekuensi sering digunakan untuk merujuk pada variabel ini. Istilah "variabel terikat" sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Variabel independen mempengaruhi atau menghasilkan variabel dependen, yang merupakan hasil.¹⁴ Satu variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dievaluasi dalam penelitian ini (Y).

2. Indikator Variabel

Dilanjutkan dengan menyebutkan indikator variabel yang menjadi acuan setelah adanya variabel penelitian.

a. Variabel Independen X

1) Efisiensi Operasional X1

Efisiensi operasional suatu perusahaan hanya dapat tercapai apabila suatu perusahaan mampu mengendalikan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi menggunakan ukuran biaya operasional, dengan indikator yang digunakan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁵ Efisiensi merupakan perbandingan *input* dan *output*, efisiensi operasional dapat diukur dari :

¹⁴ Sugiyono, 39.

¹⁵ Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 41.

- a) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- b) Likuiditas¹⁶

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan indikator biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dikarenakan dalam penelitian kali ini fokus menguji laba profitabilitas yang mana salah satu faktor dari keuntungan laba mengacu pada biaya operasionalnya.

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2

Financing to Deposit Ratio (FDR) yakni jumlah pembiayaan yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), diukur dengan nilai perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁷

3) Pembiayaan Bermasalah X3

Pembiayaan bermasalah atau bisa disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Dalam praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tepat pada perjanjian yang sudah disepakati. Ada beberapa faktor penghambat macetnya pengembalian pembiayaan. Indikator ukuran pembiayaan bermasalah dengan perhitungan jumlah pembiayaan bermasalah

¹⁶ Robert Anthony N, Govindarajan, dan Vijay, *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2002): 63.

¹⁷ Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005): 41.

dan pembiayaan yang disalurkan akan menimbulkan nilai ukur *Non Performing Financing (NPF)*.¹⁸

b. Variabel Dependen Y

Variabel dependen dalam penelitian kali ini yakni profitabilitas. Salah satu indikasi terbaik untuk digunakan saat mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitas dengan indikatornya sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) *Gross Profit Margin*
- 3) *Return on Asset (ROA)*
- 4) *Return on Equity (ROE)*
- 5) *Earning Per Share (EPS)*
- 6) *Return on Investment (ROI)*¹⁹

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator ukuran kinerja profitabilitas pada penelitian kali ini, karena digunakan untuk mengukur kemampuan tim manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

Dari variabel penelitian di atas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

¹⁸ Siamat D, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 358.

¹⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 110.

Tabel 1.3
Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Efisiensi Operasional (X1)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X2)	a. Jumlah pembiayaan yang disalurkan b. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK)
	Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X3)	Jumlah Pembiayaan Bermasalah
2.	Profitabilitas (Y)	<i>Return on Asset</i> (ROA)

F. Definisi Operasional

Definisi yang dikenal sebagai definisi operasional adalah salah satu yang berfungsi sebagai landasan untuk menilai variabel penelitian secara empiris berdasarkan variabel. Definisi operasional dibuat agar tidak ada kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Efisiensi Operasional

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi operasional adalah efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan keuntungan yang maksimal akan tercapai. Efisiensi operasional dapat ditentukan dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Kemampuan tim manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional yang terkait dengan pendapatan usaha dievaluasi dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Ukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah bank beroperasi. Bank lebih efektif dalam menjalankan kegiatan utamanya ketika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) nilainya lebih rendah. Apabila rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank kurang dari satu maka dapat dikatakan sehat, tetapi bank dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih besar dari satu dianggap tidak sehat.²⁰

Efisiensi secara umum dapat menekan biaya operasional suatu perusahaan sehingga perusahaan berjalan lebih efektif. Perusahaan yang berupaya melakukan operasinya secara efektif bakal mudah bersaing dengan kompetitor yang ada. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan dan kepuasan klien akan meningkat melihat aspek efisiensi yang dilakukan dalam operasional perusahaan.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) membandingkan dana yang disediakan bank dengan uang yang dapat dihimpun bank dari pihak lain.²¹ Dalam bank konvensional istilah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menggunakan istilah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio pinjaman atas dana dari pihak lain dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, pada tanggal 31 Mei 2004 telah diterbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No.

²⁰ Fadjar A, Esti H, & Prihatini T, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia," *Jurnal of Management and Business Review* 1, no.1 (2017): 66.

²¹ Veitzhal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784.

6/23/DPNP (giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka). Rasio pembiayaan terhadap simpanan mengukur kemampuan bank untuk membayar krediturnya menggunakan modal sendiri dan uang yang dapat dimiliki dari masyarakat umum. Membandingkan jumlah aset yang dimiliki bank dengan rasio ini, dapat ditentukan tingkat likuiditas bank yang mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan kredit.²²

3. Pembiayaan Bermasalah

Mahmoeddin mengemukakan pengertian pembiayaan bermasalah lebih spesifik lagi, yaitu pembiayaan yang kurang lancar, dimana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang pengembaliannya menyimpang dari rencana anggaran, oleh karena itu terjadilah penunggakan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang melanggar perjanjian pembayarannya, oleh karena itu memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya, kemudian mahmoedin juga menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi untuk merugikan bank sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri. Indikator pengukuran pembiayaan bermasalah dapat diukur menggunakan nilai *Non Performing Financing* (NPF).²³ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah masalah pembiayaan yang ada.

²² Veitzhal Rivai, 33.

²³ Siamat D, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 358.

4. Profitabilitas

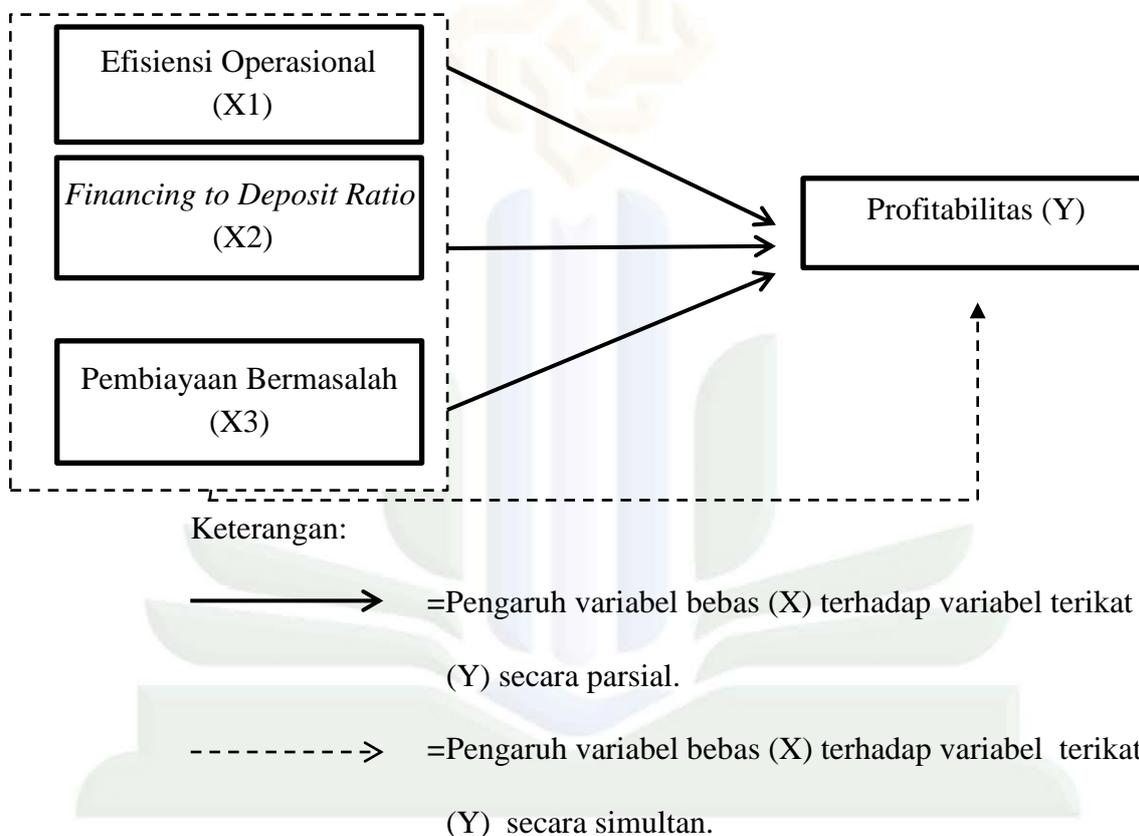
Menurut Sartono, profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hal penjualan, total aset dan ekuitas.²⁴ Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Efektivitas manajerial organisasi diukur dengan rasio ini. Menurut Munawar, profitabilitas adalah tanda kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu yang lama. Menurut definisi yang dipaparkan di atas, profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan menggunakan modal atau asetnya.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau *postulat* yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti, namun juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

²⁴ Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 72.

Gambar 1.3
Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir di atas digunakan untuk memberi penjelasan dan menentukan persepsi-persepsi pengaruh antara variabel efisiensi operasional X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2, dan pembiayaan bermasalah X3 masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikatnya profitabilitas Y.

H. Hipotesis

Istilah "hipotesis" berasal dari *hypo* yakni memberi makna ragu, dan *tesis* memberi makna benar. Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis termasuk salah satu proposisi di samping proposisi-proposisi lainnya. Hipotesis dapat didedikasikan dari proposisi lainnya yang tingkat keberlakuannya lebih universal. Oleh karena itu, hipotesis merupakan

hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Pernyataan yang menjelaskan atau mengantisipasi hipotesis yang sering didefinisikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih, yang kebenarannya tunduk pada ketidakpastian.²⁵

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis kerja dan sebagai lawannya adalah hipotesis nol. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dalam bentuk asosiatif yang menanyakan dugaan-dugaan hubungan antar variabel.

1. Pengaruh secara parsial antara Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas

- a. Menurut Deharpi Herli Setyowati dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Retrun on Assets* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak yang menguntungkan pada *Return on Assets* (ROA).²⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang dapat peneliti sampaikan untuk sementara waktu dalam riset kali ini:

H1 :Terjadi pengaruh signifikan antara efisiensi operasional secara parsial atas profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021.

²⁵ Elidawaty Purba, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

²⁶ Diharpi Herli Setyowati, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Retrun on Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 39-53.

H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

- b. Menurut Yuwita Ariessa Pravasanti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam hasil penelitiannya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).²⁷ Berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang dapat peneliti sampaikan untuk sementara waktu dalam penelitian ini:

H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

H0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

- c. Menurut Nanda Nur Aini Fadillah dan R. A. Sista Paramita dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”. Dalam hasil penelitiannya pembiayaan

²⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148-159.

bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.²⁸ Berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang dapat peneliti sampaikan untuk sementara waktu dalam penelitian ini:

H3 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

2. Pengaruh Simultan Antara Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan poin a, b, dan c di atas yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Kemudian penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan

²⁸ Nanda Nur Aini Fadillah, R. A. Sista Paramita, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191-204 .

bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini merujuk pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019, yang mana dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab dua menguraikan teori yang relevan dan mendukung pokok permasalahan terutama tentang efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

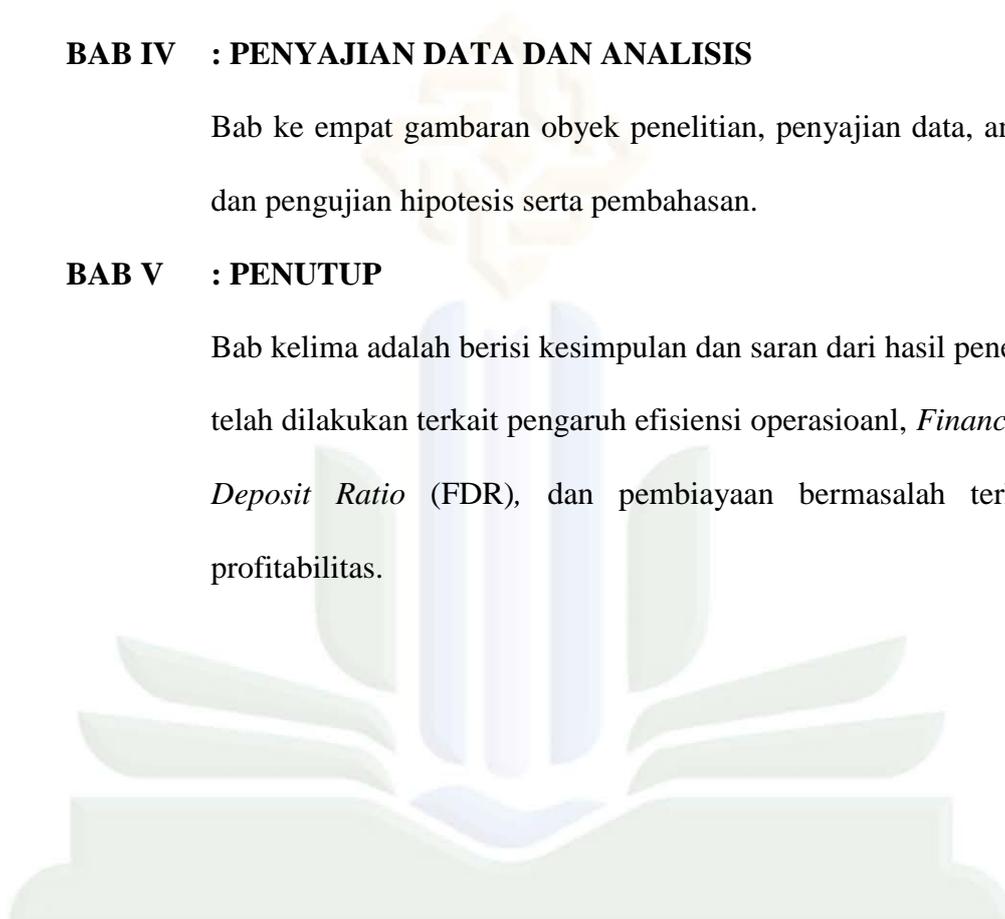
Bab ketiga berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ke empat gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian telah dilakukan terkait pengaruh efisiensi operasioanl, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti merangkum baik penelitian yang dipublikasikan maupun temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan dalam rangka pendukung penulisan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mempelajari temuan studi studi sebelumnya, serta data perbandingan dan bagaimana gambaran untuk mendorong kegiatan penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. **“Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”**. (2021). Ditulis oleh, Saepudin Dosen Universitas Bina Bangsa Banten. Dalam penelitian ini, mereka membahas mengenai Efisiensi perbankan. Di mana untuk variabel bebas disini ada *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan untuk variabel terikat menggunakan efisiensi dengan indikatornya yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Mempergunakan data sekunder dan metode pengumpulan data dalam laporan keuangan tahunan yang mencakup tahun 2010 sampai dengan 2015. Hasil penelitian ini yakni: 1) Efisiensi bank umum syariah kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2015 mengalami: a) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), angka efisiensi rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mencapai

titik puncak pada tahun 2011. b) Bank Muamalat Indonesia (BMI), hasil efisiensi umumnya sebesar mencapai puncak ditahun 2015. c) Bank Syariah Mandiri (BSM), nilai efisiensi rata-rata Bank Syariah Mandiri (BSM) pada mulanya menunjukkan angka yang fantastis pada tahun 2010. d) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), nilai efisiensi 2015 mengalami peningkatan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah efektivitas Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Persamaan untuk penelitian ini dan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yakni, dari segi variabel bebas sama sama yang digunakan yakni *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni, terletak pada sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel terikat efisiensi dengan mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan juga menggunakan regresi data panel.²⁹

2. **“Pengaruh DPK, CAR,BOPO, dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah”**. (2021). Ditulis oleh, Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa, dan Dimas Sumitra Danisworo Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Dalam penelitiannya menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah, dengan variabel terikat diantaranya; Dana Pihak

²⁹ Mamay Komarudin, Saepudin, “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (Januari 2021): 11-27.

Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF). Dan untuk variabel dependennya yakni likuiditas dengan titik fokus memperhitungkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipergunakan dalam analisis regresi panel penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Selain itu, semua Bank Umum Syariah Indonesia yang telah terdata dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan dipilih sebagai populasi penelitian, dan mempergunakan kaidah *purposive sampling* sebagai pemilihan sampelnya. Hasil penelitiannya yakni, secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tak ada pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selanjutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh baik dan signifikan atas *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yakni, sama sama menggunakan variabel independen BOPO. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen likuiditas.³⁰

³⁰ Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa, dkk, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no.1 (Oktober 2021): 187-197.

3. “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. (2021).

Ditulis oleh Hendra H. Dukalang dan Moh. Agus Nugroho Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, melalui proses pengumpulan data dari data sekunder. Pendekatan dalam karya ini merupakan analisis. analisis statistik deskriptif, dan data analisis regresi panel yang memakai perhitungan *Eviews* 10. Variabel independen yang digunakan diantaranya; *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM), dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan untuk variabel Y menggunakan profitabilitas dengan fokus mengukur *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitiannya yakni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pembiayaan Sewa Menyewa (PSM) sangat berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, variabel independen menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Eviews*.³¹

³¹ Hendra H. Dukalang & Moh Agus Nugroho, “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020,” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 9, no.1 (2021): 1614.

4. **“Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah”**. (2020). Ditulis oleh Shabhati Amajida dan Osmad Muthaher Mahasiswa Universitas Islam Agung Semarang. Dalam penelitiannya, Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas yang memfokuskan ke *Return on Assets* (ROA). *Explanatory research* adalah jenis penelitian yang digunakan, dan data sekunder adalah sumber informasinya. Penggunaan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif namun kecil terhadap profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh pendanaan mudharabah. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh dana musyarakah. Kegagalan melakukan pembiayaan berdampak buruk pada profitabilitas. Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni, pada variabel independen menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas. Sedangkan untuk perbedaanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Explanatory Reserch*.³²

³² Shabhati Amajida, Osmad Muthaher, “Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 1, no. 2 (Oktober 2020): 27.

5. **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), dan Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia”**. (2020). Ditulis oleh Miftah Jannah dan Pujo Gunarso Mahasiswa Universitas Merdeka Malang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini Menggunakan analisis regresi linier berganda, dan juga teknik penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dua variabel independen yang diteliti, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel dependen. Penelitian ini mendapatkan uji statistic t (uji parsial) yang menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh parsial positif atas variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dari hasil Uji F (uji simultan) menerangkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni, variabel independen menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan untuk perbedaan menggunakan sampel yang berbeda dan juga untuk variabel independen menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk penelitian ini.³³

³³ Miftahul Jannah, Pujo Gunarso, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Financing To Deposito Ratio (FDR) Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan* 1, no. 2 (2020): 17.

6. “Profitabilitas: Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah dan

Pendapatan Margin Murabaha”. (2020). Ditulis oleh Sari Damayanti Mahasiswi Institut Agama Islam Sholahuddin Al-Ayyubi (INSI) Jakarta Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penelitian ini untuk variabel independennya yakni pembiayaan bermasalah (X1), dan pendapatan margin (X2). Menggunakan profitabilitas untuk variabel dependen (Y). Temuan studinya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif yang substansial dengan profitabilitas, meskipun terdapat hubungan positif dengan profitabilitas antara pendapatan margin murabahah dan Bank Umum Syariah. Perbedaan untuk penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yakni, variabel independen menggunakan pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, terletak pada sampel yang digunakan.³⁴

7. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-

2017”. (2018). Ditulis oleh Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam penelitiannya menerapkan metode kuantitatif, dan populasi yang digunakan yakni semua Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sedangkan untuk sampel yang dipakai dalam penelitiannya berjumlah 8 Bank Umum S

³⁴ Sari Damayanti, “Profitabilitas: Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 3 (Desember 2020): 131-143.

peneliti. Lima variabel X yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi variabel independen penelitian. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan. Data sekunder dikumpulkan dari *website* bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengujian statistik deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan, bersama dengan pengujian regresi berganda dan metodologi pengujian asumsi klasik. Menurut temuan penelitiannya, variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) semuanya secara bersamaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Sebagian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki dampak menguntungkan yang berarti atas *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagian memiliki dampak merugikan yang besar atas kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Persamaan

antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi variabel independen dan juga menggunakan populasi Bank Umum Syariah. Selain itu, untuk perbedaan yang menonjol antara penelitian yang dilakukan yakni, variabel dependen menggunakan kinerja keuangan.³⁵

8. “Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia”. (2018). Ditulis oleh Rina Destiana dari Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yakni likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), efisiensi operasional dengan nilai ukur Biaya Operasional Pendapat Operasional (BOPO), Permodalan dengan Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi. Variabel dependennya yaitu pembiayaan bermasalah yang memfokuskan ke perhitungan *Non Performing Loan* (NPL). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut temuan studi tersebut, likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah Indonesia. Efisiensi tidak ada hubungannya dengan masalah pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Di Bank Syariah Indonesia, pembiayaan yang tidak stabil dipengaruhi oleh permodalan. Namun, pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia tidak terpengaruh oleh inflasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, sama sama menggunakan

³⁵ Rima Cahya Suwarno & Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal BISNIS* 6, no. 1 (Juni 2018): 113.

variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni, pembiayaan bermasalah di penelitian ini menjadi variabel dependen.³⁶

9. “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. (2018).

Ditulis oleh Yuwita Ariessa PravaSanti Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Kabupaten Sukoharjo Fakultas Ekonomi Islam. Dua variabel dependen yang ditulis penulis untuk penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA). Ini setara dengan penelitian masa depan yang menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen. Menurut temuan penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki dampak yang terlihat pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sendiri berdampak besar pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, *Non Performing Financing* (NPF) berdampak besar pada *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) berdampak secara signifikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) tidak berdampak atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semua berdampak atas *Return on Assets* (ROA), sesuai hasil uji

³⁶ Rina Destiana, “Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *JRKA* 4, no. 1 (Februari 2018): 53-63.

F. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan 2 variabel Y. sedangkan untuk persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni, variabel independen menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan juga sama sama menggunakan regresi linier berganda.³⁷

10. “Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”.

(2017). Ditulis oleh Irsyad Hanafiah dan Desfrian Sari mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang. Laporan keuangan bank yang telah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipakai sebagai data sekunder pada penelitiannya yang menggabungkan metode kuantitatif dengan prosedur dokumentasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Profitabilitas yaitu berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan dan negatif mempengaruhi profitabilitas yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh *Earning Assets Quality* (EAQ). Seperti yang dievaluasi oleh *Return on Assets* (ROA). Kualitas Manajemen memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap

³⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no.3 (2018): 148-159.

profitabilitas. Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak yang merugikan dan cukup besar terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh likuiditas. Persamaan pada penelitian kali ini yakni, untuk variabel Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi variabel independen, dan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, menggunakan perhitungannya *Eviews* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SPSS.³⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1.	Mamay Komarudin dan Saepudin. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia".	Dari segi variabel bebas sama sama yang digunakan yakni NPF dan FDR.	Terletak disampel yang digunakan, variabel terikat menggunakan Efisiensi dengan mengukur BOPO, dan juga menggunakan regresi data panel.	2021
2.	Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa, dan Dimas Sumitra Danisworo. "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah".	Sama sama menggunakan variabel independen BOPO, obyek penelitiannya di Bank Umum Syariah	Variabel Y penelitian ini menggunakan Likuiditas yang berfokus pada FDR,	2021
3.	Hendra H. Dukalang dan Moh Agus	Variabel bebas yang dipakai sama-	Penelitian ini menggunakan	2021

³⁸ Irsyad Hanafiah dan Desfriana Sari, "Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 3 (2017): 28.

No.	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
	Nugroho. “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.	sama menggunakan FDR dan NPF, untuk variabel dependen menggunakan profitabilitas (ROA).	<i>Eviews.</i>	
4.	ShabhatiAmajida dan Osmad Mutaher. “Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah”.	Salah satu Variabel independen sama-sama menggunakan NPF, dan untuk variabel Y menggunakan Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>Explanatory Reserch.</i>	2020
5.	Pengaruh Non Miftahul Jannah dan Pujo Gunarso. “Perfoming Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Financing To Deposito Ratio (FDR) Bank Syariah Di Indonesia”.	Sama-sama menggunakan Variabel Independen NPF dan BOPO, selain itu menggunakan regresi linier berganda.	Sampel yang digunakan berbeda, dan FDR menjadi Variabel Dependen pada dipenelitian ini.	2020
6.	Sari Damayanti “Profitabilitas: Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah dan Pendapatan Margin Murabaha”.	Menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu pembiayaan bermasalah,dan sama menggunakan regresi linier berganda.	Sampel yang digunakan.	2020
7.	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode	FDR menjadi variabel independen, menggunakan populasi Bank Umum Syariah	Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan, sampel yang digunakan dan juga periode yang diteliti	2018

No.	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
	2013-2017”.			
8.	Rina Destiana. “Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia”.	Salah satu variabel Independen yakni Efisiensi dan FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i> ,	Pembiayaan bermasalah dipenelitian ini menjadi variabel dependen, dan perbedaan yang lain di obyek yang di teliti.	2018
9.	Yuwita Ariessa Pravasanti. “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”.	Variabel yang digunakan sama sama menggunakan FDR di Variabel Independen, di variabel Dependen sama sama menggunakan ROA. Dalam hal perhitungan menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini memiliki 2 variabel Y, sedang kan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu variabel Y.	2018
10.	Irsyad Hanafiah dan Desfriana Sari. “Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”.	BOPO menjadi Variabel Independen	Menggunakan <i>Eviews</i>	2017

B. Kajian Teori

1. Efisiensi Operasional

Lembaga keuangan perbankan mempraktikkan efisiensi operasional. Dampak operasi terhadap kinerja bank menunjukkan jika bank telah menggunakan semua komponen yang berhubungan dengan produksi secara efisien. Bank Indonesia mengukur efisiensi operasional

dengan membandingkan pendapatan operasional dengan efisiensi operasional. Biaya operasional meliputi biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya. Sumber pendapatan utama bank adalah pendapatan operasional, yang juga mencakup pendapatan dari peminjaman uang dan pendapatan operasional lainnya.

Efisiensi operasional suatu bank, kadang-kadang disebut sebagai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengevaluasi seberapa sukses dan efektif suatu bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Bank kesulitan mengelola operasionalnya, terlihat dari naiknya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Setiap kenaikan biaya administrasi akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak, yang selanjutnya akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering digunakan sebagai metode untuk menilai tingkat efektivitas operasional bank. Kinerja keuangan bank akan sangat dipengaruhi oleh biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), juga disebut sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk mengendalikan biaya operasional yang terkait dengan pendapatan operasional.³⁹

³⁹ Hariyani I, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (R.L. Toruan : PT. Alex Media Kompotindo, 2018), 54.

Dalam SEBI (surat edaran Bank Indonesia) No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan benchmark rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dibatasi sebesar 85% dan disebut juga dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I, kisaran 78% sampai dengan 80% untuk BUKU II 70% s/d 75% untuk BUKU III dan 60% s/d 65% untuk BUKU IV, efisiensi yang mengukur kemampuan bank untuk mengelola biaya administrasi yang terkait dengan pendapatan operasional. Benchmark merupakan rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank berdasarkan modal inti. Ini artinya bahwa bank umum harus menjaga rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) agar tidak lebih dari 85%.⁴⁰ Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan menggunakan metode sebagai berikut, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal, menurut pedoman Bank Indonesia, adalah antara 50% hingga 75%. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), semakin efektif bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Di sisi lain,

⁴⁰ Selly Oktaviani, Suyono, dan Mujiono, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurna Ilmiah Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 218-231.

bank dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi menandakan kinerjanya tidak efektif karena rasio yang tinggi menunjukkan seberapa besar dana operasional yang harus disediakan bank untuk mempertahankan tujuan operasional. Akibatnya, jika bank mampu mengelola rasio ini dengan sangat efektif, bahwa bank bakal memperoleh keuntungan yang lebih besar.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah rasio total kredit/pembiayaan bank yang diberikan terhadap total dana yang diterima dikenal sebagai rasio pembiayaan terhadap simpanan. Kemampuan bank untuk menutupi penarikan deposit dijelaskan dalam *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Bank menggunakan kredit/pembiayaan yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas kredit/pembiayaan yang diberikan bank dengan uang yang diterima bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merinci sejauh mana bank dapat melunasi penarikan deposit dengan bergantung pada kredit/pembiayaan yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas.⁴¹ Oleh karena itu, bagian ini merinci sejauh mana kapasitas untuk menutup uang yang ditarik publik dengan mengunggulkan pembiayaan yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas. Semakin banyak uang yang dipinjam, semakin banyak uang yang dihasilkan, dan ketika pendapatan meningkat secara otomatis, keuntungan juga meningkat.

⁴¹ Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. , “Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 83-98.

Hal ini mengacu pada sejauh mana kemampuan untuk dengan cepat menjawab permintaan pelanggan untuk menarik dana yang telah digunakan untuk menawarkan pembiayaan dapat diimbangi dengan kemampuan untuk memberikan pembiayaan kepada pelanggan pembiayaan. Semakin rendah kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan ditunjukkan dengan rasio yang semakin besar. Hal ini sebagai akibat dari meningkatnya jumlah uang yang dibutuhkan untuk membiayai pembiayaan. Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besaran alokasi pembiayaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilihat pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Peningkatan yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang didistribusikan. Hal ini juga akan mendorong pada peningkatan laba. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada debitur. Besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dikehendaki dalam perbankan yaitu $80\% < FDR < 110\%$. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat menunjukkan kemampuan perbankan

dalam memenuhi permintaan deposannya dengan melalui pembiayaan sebagai sumber aset likuidnya.⁴²

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan kurang lancar atau pembiayaan bermasalah, sering disebut pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), adalah kredit atau pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh bank tetapi tidak dapat dibayar kembali seluruhnya atau sesuai dengan ketentuan kontrak bank dengan pihak yang bersangkutan. Kredit dan pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total kredit dan pembiayaan dalam perhitungan yang disebut pembiayaan bermasalah. Menurut rasio ini, semakin buruk rasio kredit/pembiayaan, semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF). Contoh kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah terjadi ketika klien tidak dapat memenuhi semua atau sebagian dari janjinya kepada bank. Semakin rendah kualitas pembiayaan bank, semakin besar rasio ini.

Pencapaian laba bank juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan *Non Performing Financing* (NPF). Bank memerlukan manajemen keuangan karena operasi itulah yang menghasilkan sebagian besar pendapatan bagi bank syariah.⁴³ Secara matematis *Non Performing Financing* (NPF) dirumuskan sebagai berikut:

⁴² Muhammad Abdul Manaf dan Anton Bawono, "Pengaruh SIMA, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 4, no. 2 (2021): 160-175.

⁴³ Idris Saleh, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 212-225.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Profitabilitas menurun ketika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat, dan profitabilitas meningkat ketika *Non Performing Financing* (NPF) menurun. Akibatnya, modal bank menjadi negatif, mengganggu keuntungan yang diperoleh, Jika cadangan yang dibuat cukup besar dan pinjaman yang dikeluarkan juga sangat besar. Hutang pembiayaan bermasalah yang besar akan menurunkan tingkat operasional bank. Jika penurunan pembiayaan dan profitabilitas begitu parah sehingga merusak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bank, penabung akan kehilangan kepercayaan pada institusi.⁴⁴

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan rasio profitabilitas. Dengan menghitung besarnya laba yang salah satunya diperoleh melalui pengembalian aktiva, digunakan rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas manajemen. Mengukur efisiensi penggunaan uang perusahaan yang berasal dari modal pinjaman atau modal sendiri adalah salah satu tujuan mempekerjakan profitabilitas. Menggunakan *Return on Assets* (ROA), profitabilitas dievaluasi dalam manajemen. Ukuran profitabilitas yang disebut *Return on Assets* (ROA) memeriksa kapasitas perusahaan

⁴⁴ Fazriani, Anisya Dwi, Rimi Gusliana Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return on Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (2019): 61-68.

untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Peningkatan rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan, berarti bank akan menghasilkan lebih banyak laba sebelum pajak dari asetnya.⁴⁵

Profitabilitas suatu perusahaan didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba bersih dari operasi selama periode di mana operasi tersebut dilakukan. Kebijakan dan pilihan manajemen perusahaan yang berbeda mengarah pada profitabilitas. Ukuran perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan laba. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang berhasil atau berkinerja buruk jika laba yang dihasilkan relatif kecil atau turun dari periode sebelumnya. Karena seorang manajer melakukan banyak upaya dan berhasil meningkatkan penjualan sambil mempertahankan pengeluaran tetap sama, pendapatan pasti meningkat dari periode sebelumnya.

⁴⁵ Sari Damayanti, "Profitabilitas: Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 3 (2020): 131-143.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif dilakukan untuk melakukan penelitian pada saat ini. Riset yang menggunakan teknik (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numerik dikenal dengan penelitian kuantitatif (bilangan). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan *non probability sampling* yang merupakan pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan standar ketentuan yang ditentukan dalam teknik pengumpulan sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena pada akhirnya akan menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk memastikan apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

Sementara itu untuk jenis penelitian yang dilakukan kali ini yakni asosiatif kausal, yang bermakna berusaha memastikan dampak dari dua atau lebih faktor, adalah jenis yang digunakan dalam penelitian kali ini. Alasan digunakan jenis penelitian asosiatif kausal karena pada akhirnya penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti berupa, “Pengaruh Efisiensi Operasional,

Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau hal-hal yang telah dipilih untuk dipelajari dan dianalisis oleh peneliti karena kesamaan karakteristiknya.⁴⁶ Populasi penelitian meliputi seluruh organisasi perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi periode penelitian 2017–2021 terdiri dari dua belas Bank Umum Syariah nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 12 bank yang terdata sebagai Bank Umum Syariah. Daftar populasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Syariah Indonesia
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah

⁴⁶ Muhammad Darwin, dkk, *Metode Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 23.

11.	PT. Bank Aladin Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Terbitan Otoritas Jasa Keuangan

2. Sampel

Sampel adalah salah satu dari berbagai macam sifat yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk mengukur apa saja yang harus diukur, sampel juga diambil dari populasi yang sah dan benar-benar representatif.⁴⁷ Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan karakter yang lebih spesifik telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria:

- a. Lembaga keuangan syariah yaitu bank umum syariah yang terdata dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2017-2021.
- b. Bank Syariah tersebut merupakan Bank Nasional yang terdata dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bukan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau pun Unit Usaha Syariah (UUS).
- c. Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih kurun waktu 15 tahun terakhir.
- d. Bank Syariah yang membukukan laporan keuangan triwulan pada tahun 2017-2021.
- e. Data yang diperlukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian antara tahun 2017-2021 dapat ditemukan di bank syariah ini.

⁴⁷ Arfatin Nurrahmah, dkk, *Pengantar Statistika I* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 36.

- f. Bank Umum Syariah yang memiliki total aset melebihi angka dua puluh triliun rupiah.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	12
Kriteria I : Lembaga keuangan syariah yaitu bank umum syariah yang terdata dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2017-2021.	12
Kriteria II: Bank Syariah tersebut merupakan Bank Nasional yang terdata dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bukan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau pun Unit Usaha Syariah (UUS).	12
Kriteria III: Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih kurun waktu 15 tahun terakhir.	(3)
Kriteria IV: Bank Syariah yang membukukan laporan keuangan triwulan pada tahun 2017-2021.	9
Kriteria V: Data yang diperlukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian antara tahun 2017-2021 dapat ditemukan di bank syariah ini.	(1)
Kriteria VI: Bank Umum Syariah yang memiliki total aset melebihi angka dua puluh triliun rupiah.	(6)
Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	2
Jumlah Sampel = $(2017-2021) \times \text{sampel}$ = $(4 \times 5) \times 2$ = 40 data laporan keuangan	

Peneliti telah mengidentifikasi 2 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel untuk penyelidikan ini berdasarkan kriteria tersebut di atas. PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan dua Bank Umum Syariah yang memenuhi persyaratan tersebut. Adapun laporan keuangan PT. Bank Aceh

Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021

BANK ACEH SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	78,00%	79,09%	76,95%	81,50%	78,37%
NPF	1,38%	1,04%	1,29%	1,53%	1,35%
FDR	69,44%	71,98%	68,64%	70,82%	68,06%
Total Aset	22.612	23.093	25.121	25.480	28.170
Pembiayaan	12.846	13.236	14.363	15.279	16.345

Sumber: Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021

Tabel 3.4
Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021

BANK MUAMALAT INDONESIA					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%
NPF	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%
FDR	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%
Total Aset	61.697	57.227	50.556	51.241	58.899
Pembiayaan	41.332	33.566	29.867	29.077	18.041

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2017-2021

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu aktivitas untuk memeriksa data yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.⁴⁸ Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tercatat atau dipublikasikan secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berupa

⁴⁸ Bernadus Bin Frans Resi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 347.

laporan tahunan yang dipublikasikan di *website*, dan juga menangkap informasi yang telah dipublikasikan pada *Annual Report* dari PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipergunakan untuk pengukuran fenomena sosial dan alam yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Tujuan pengukuran dan hipotesis yang menjadi landasan diperhitungkan saat membuat instrumen penelitian.⁴⁹ Adapun instrumen yang dipakai menggunakan regresi linear berganda dalam penelitian kali ini, kita dapat menentukan pengaruh efisiensi operasional, *Financing on Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah sebagai variabel bebas (independen), dan profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai variabel terikat (dependen).

D. Analisis Data

Menggunakan metode analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

⁴⁹ Bernadus Bin Frans Resi, 347.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif kali ini statistik dipakai dalam metode analisis data. Deskriptif statistik dan statistik inferensial merupakan dua jenis statistik yang dipergunakan dalam penelitian untuk analisis data. Tanpa berusaha menarik generalisasi atau inferensi yang luas, Statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau mencirikan informasi yang telah dikumpulkan dalam keadaan saat ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau mencirikan informasi yang telah dikumpulkan dalam keadaan saat ini.⁵⁰ Statistik deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel dan menghindari penilaian tentang populasi dari mana sampel diambil.⁵¹ Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk meringkas atau menjelaskan fakta-fakta yang dilihat dan dinilai dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) harus memenuhi syarat statistik yang dikenal dengan "*Classical Assumption Test*". Dalam *Ordinary Least Squares* (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.⁵² Model regresi yang akan diuji dalam uji

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 226.

⁵¹ Sugiyono, 227.

⁵² Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2018), 159.

asumsi klasik ada beberapa yakni, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika suatu model regresi linier memenuhi berbagai asumsi baku, seperti data *residual* berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas, maka model tersebut dikatakan baik. Untuk mendapatkan model regresi dengan perkiraan tak terduga dan pengujian akurat, praduga tradisional harus dipenuhi.

Temuan analisis regresi belum bisa dikemukakan sebagai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) jika hanya satu syarat yang tidak terpenuhi.⁵³ Sehingga, untuk menentukan hasil penelitian, perlu dilakukannya pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipergunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki *residual* yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Histogram, normal *probability plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang termasuk dalam program SPSS adalah tiga pendekatan untuk menentukan apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil distribusi data dapat

⁵³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomidan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017), 107.

dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan belum normal.⁵⁴

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, peneliti memilih berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah variabel data efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas berdistribusi normal atau tidak normal. Peneliti memilih berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov test* yang terdapat di program SPSS karena cara ini dapat menghasilkan data yang kuat untuk membuktikan apakah variabel-variabel tersebut dapat dikatakan signifikan normal atau tidak normal.

Cara untuk mendapatkan data hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebelumnya peneliti mengumpulkan data *time series* dengan sampel data dari variabel efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah dan profitabilitas perbankan dengan data *Retrun on Asset* (ROA), lalu peneliti memindahkan data tersebut ke program SPSS, selanjutnya menyesuaikan di bagian variabel *view*. Sebelum mendapatkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* peneliti terlebih dahulu harus mengetahui nilai *residual* dengan cara klik *Analyze-Regression-Linier* lalu muncul layar linier, lalu pindahkan variabel efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2, pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) X3, ke

⁵⁴ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2018), 167.

kolom independen dan variabel *Return on Asset* (ROA) ke kolom dependen, kemudian klik *save* lalu *checklist unstandardized-continue-ok*. Kemudian akan muncul nilai *residual* di data view.

Setelah nilai *residual* muncul langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara klik *Analyze-nonparametric test-legacy dialogs-1 Sampel K-S*. Selanjutnya akan muncul tampilan, lalu pindahkan data *unstandardized*-klik *normal-ok*. Kemudian akan muncul data *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah ditemukan hasilnya, maka peneliti akan mengetahui apakah variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on Assets* (ROA) dinyatakan *residual* normal atau tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang layak tidak memiliki gejala multikolinearitas dan tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dapat ditentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Nilai yang dipakai untuk membuktikan adanya gejala multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.⁵⁵

⁵⁵ Imam Ghozali, 107.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menghitung hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) apakah kurang dari 10,00. Sekaligus melihat hasil *tolerance* apakah lebih besar dari 0,10. Bilamana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) tersebut tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas dengan memakai program SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengecekan heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.⁵⁶ Untuk melihat apakah variabel efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF), dan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) mengalami heteroskedastisitas peneliti melihat hasil grafik *scatterplot* antara SPESID dan ZPRED dengan melihat pola yang terbentuk. Ada tidaknya pola tertentu pada

⁵⁶ Imam Ghozali, 120.

grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi-Y asli). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang tersusun dalam susunan tertentu yang teratur.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.⁵⁷

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah hubungan antara dua *residual* satu observasi dengan *residual* observasi lainnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penghalang pada periode t dengan kesalahan penghalang pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi autokolerasi, maka dinamakan *problem* autokolerasi. Peneliti memerlukan uji autokolerasi ini untuk mengukur data *time series* dari variabel yang sudah ditentukan. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokolerasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokolerasi positif dengan keputusan *no decision*.

⁵⁷ Romie Priyastama, *The Book Of SPSS Analisis & Pengolahan Data* (Yogyakarta: Anaka Hebat Indonesia, 2020), 128.

⁵⁸ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2018), 127.

- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada kolerasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada kolerasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokolerasi positif atau negative dengan keputusan tidak ditolak.

Jika hasil yang diperoleh olah data dari nilai *Durbin-Watson* tidak memenuhi dasar pengambilan keputusan, maka dilakukan upaya lanjutan agar mencapai nilai *Durbin-Watson* yang dibutuhkan terpenuhi dalam pengambilan keputusan. Hal ini, dapat diatasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokolerasi, di mana data penelitian diubah menjadi bentuk *Lag*.⁵⁹ Melakukan transformasi *Lag* pada variabel *residual* yang sudah didapat pada data sampel. *Lag* ialah pengambilan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai dari sampel ke-i dikurangi sampel (ke-i - 1).

3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu efisiensi operasional dengan memperhitungkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional

⁵⁹ Imam Ghozali, 127.

(BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah yang terfokus pada pengukuran *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen profitabilitas yang terfokus pada *Return on Assets* (ROA). Model dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1 X_1$: Koefisien regresi efisiensi operasional

$\beta_2 X_2$: Koefisien regresi *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

$\beta_3 X_3$: Koefisien regresi pembiayaan bermasalah

Untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga tahap yang perlu dilakukan yaitu, uji secara parsial dengan uji t, uji secara simultan dengan uji F dan uji determinan (R^2) sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk menjawab rumusan masalah apakah efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) secara

parsial. Peneliti menggunakan uji t dalam program SPSS sebagai alat untuk memecahkan permasalahan tersebut, seperti pada kegunaannya untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen dilakukan uji t (parsial). t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dibandingkan untuk melakukan uji t.⁶⁰ Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S / \sqrt{N}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

x : nilai rata-rata

μ : Nilai yang dihipotesiskan

N : Jumlah anggota sampel

S : Simpangan baku sampel

Setelah menemukan t_{hitung} kemudian menghitung t_{tabel} dengan melihat suatu nilai tabel tertentu yang digunakan sebagai pembanding. Apakah sebuah pengujian yang digunakan t_{hitung} dikatakan signifikan atau tidak, pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit*

⁶⁰ Imam Ghozali, 78.

Ratio (FDR), dan pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab rumusan masalah apakah efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara simultan. Peneliti menggunakan uji F sebagai alat ukurnya. Seperti pada kegunaannya, uji F dipakai untuk melihat kemampuan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.⁶¹ Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu efisiensi operasional X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2, dan pembiayaan bermasalah X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil dari pengujian terlihat pada *F-test* pada *output* SPSS. Hasil *F-test* menunjukkan seberapa besar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

⁶¹ Imam Ghozali, 34

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_a = Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_0 = Secara simultan tidak dapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

3) Menentukan F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel).

- 4) Membuat keputusan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .
- 5) Membuat kesimpulan
 - a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio*(FDR), pembiayaan bermasalah secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.
 - b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan bermasalah secara bersama-sama tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan profitabilitas. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen).⁶² Signifikansi hasil uji F merupakan syarat untuk menggunakan uji koefisien determinasi, jika hasil uji F tidak signifikan, maka uji koefisien

⁶² Abdul Aziz Muthalib, *Bahan Ajar Statistika Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 63.

determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi secara bersamaan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai dalam uji koefisien determinan (R^2) berada dalam rentang angka nol (0) dan satu (1), dengan asumsi apabila nilai koefisien determinan yang dihasilkan menuju angka 1 bahwa kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinan yang dihasilkan mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kuat, dengan kata lain semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen telah terpenuhi oleh variabel independen. Secara umum nilai R^2 besarnya antara $0 < R^2 < 1$.⁶³

⁶³ J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2009),154.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sampel dalam rentang waktu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017-2021. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana menghasilkan 40 data laporan keuangan triwulan PT. Bank Aceh Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2017-2021.

Salah satu kategori bank syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menawarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasionalnya. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 membahas mengenai perbankan syariah, Bank Umum Syariah merupakan bank yang menjalankan segala kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh

lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mempunyai kebijakan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Di Indonesia tercatat jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi hingga saat ini ada 12 bank dengan jumlah 1.811 kantor, berikut adalah nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) diantaranya:

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 4) PT. Bank Victoria Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank Syariah Indonesia
- 7) PT. Bank Mega Syariah
- 8) PT. Bank Panin Dubai Syariah
- 9) PT. Bank Syariah Bukopin
- 10) PT. BCA Syariah
- 11) PT. Bank Aladin Syariah
- 12) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel dari dua belas nama bank umum syariah, menghasilkan dua nama yang memenuhi persyaratan PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia adalah dua di antaranya.

1. Bank Aceh Syariah

Gambar 4.1 Logo Bank Aceh Syariah



Sumber: <https://www.bankaceh.co.id/>

Bank Pembangunan Daerah Aceh, dahulu berbentuk Perseroan Terbatas, didirikan atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh). Menindak lanjuti persetujuan Dewan Sementara DPRD Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang menjadi Banda Aceh), beberapa perwakilan Pemerintah Daerah bertemu dengan Mula Pangihutan Tamboenan, wakil notaris, untuk mendirikan bank berbentuk Perseroan Terbatas bernama “PT Atjeh Welfare Bank, NV” dengan modal dasar sebesar Rp. 25.000.000. Menyusul sejumlah perubahan Akta, Menteri Keuangan mengeluarkan Keputusan No. 12096/BUM/II pada tanggal 2 Februari 1960, menyetujui Akta tersebut. Pada tanggal 18 Maret 1960, Menteri Kehakiman mengesahkan Bentuk Hukum dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9. Saat itu, Teuku Djafar menjabat sebagai Direktur dan Komisaris perseroan bersama Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah kini mengatur semua bank yang dahulu

dipegang oleh pemerintah daerah. Sebagai landasan resmi berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh menetapkan peraturan daerah No. 12 Tahun 1963 sesuai dengan pasal ini. Perda tersebut menyoroti bahwa pendanaan inisiatif pembangunan daerah di bawah naungan strategi pembangunan nasional yang lebih luas adalah tujuan dari pembentukan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54 Tahun 1973 tentang penetapan pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV kepada Bank Pembangunan untuk Daerah Istimewa Aceh. 6 Agustus 1973, hari lahir, dianggap sebagai tanggal resmi peralihan status, termasuk bentuk hukum, hak, dan kewajiban.

Bank pembangunan khusus di Aceh. Dalam rangka penyediaan Bank Pembangunan bagi Daerah Istimewa Aceh secara lebih luas, Pemerintah Daerah telah berkali-kali mengubah Peraturan Daerah (Perda), dimulai dengan Perda No. 10 Tahun 1974, Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1978, Perda No. 5 Tahun 1982, Peraturan Daerah No 8 Tahun 1988, Peraturan Daerah No 3 Tahun 1993, dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Aceh No 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Daerah Istimewa Aceh. Seluruh perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.21.343, tanggal 31 Desember 1999, dan Bank

Pembangunan Daerah Khusus menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Akta Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, berjudul PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang sering disebut PT Bank BPD Aceh, menetapkan perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999, Menteri Kehakiman Republik Indonesia menyetujui perubahan tersebut. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, modal dasar PT Bank BPD Aceh ditetapkan sebesar Rp 150 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman, SH No. 42 tanggal 30 Agustus 2003, modal yang diperbolehkan dikeluarkan oleh PT Bank BPD Aceh menjadi Rp 500 miliar. Bank memulai operasional perbankan syariah setelah menerima surat nomor Bank Indonesia. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 tentang Izin Pembukaan Kantor Cabang Bank Syariah dalam Kegiatan Usaha Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada tanggal 5 November 2004.

Kantor pusat Bank Aceh dapat ditemukan di Batoh Banda Aceh di 89, Jalan Mr Mohd. Hasan. Sebanyak 515 jaringan kantor, meliputi 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 27 kantor cabang, 95 kantor cabang pembantu, 27 kantor kas, 25 *payment point*, 12 *cash mobile*, 316 unit ATM, dan 12 unit CRM. dikelola oleh Bank Aceh pada akhir tahun

2021 di seluruh Provinsi Aceh, termasuk Medan. Bank juga mengatur ruang kerja sesuai dengan kebutuhan.⁶⁴

2. Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.2 Logo Bank Muamalat Indonesia



Sumber: Bank Muamalat 2023

Bank Muamalat adalah bank pertama di Indonesia yang menggunakan perbankan syariah. berdasarkan Akta Pendirian No. 1 yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991, di hadapan notaris Jakarta Yudo Paripurno, SH (atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah). Berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992, tanggal 21 Maret 1992, Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengesahkan akta pendirian tersebut. Diajukan ke kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dengan nomor pendaftaran 970 Tahun 1992, dan pada tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 34. Perubahan anggaran dasar Bank yang terakhir dibuat dalam Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022, dihadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menerima pemberitahuan perubahan tersebut dan mencatatnya sesuai dengan suratnya tertanggal 31 Januari

⁶⁴ Bank Aceh Syariah, “Sejarah Bank Aceh Syariah,” 03 Januari 2023, <https://www.bankacehsyariah.co.id/>.

2022, No. AHU-AH.01.03-0070769, yang juga dimuat di The Jakarta Post.

Konsep BMI digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha Muslim dan kemudian didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah diberikan izin untuk melakukan usaha sebagai Bank Umum berdasarkan ketentuan keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang pemberian izin usaha Perusahaan di Jakarta, yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.430/KMK.013/1992 tentang pemberian izin usaha perusahaan, yang diundangkan pada tanggal 30 Maret 1995.⁶⁵

Bank Muamalat merupakan badan usaha publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia sebagai Perusahaan Devisa Bank tanggal 27 Oktober 1994. (BEI). Bank Muamalat telah beroperasi secara sah sebagai bank devisa sejak saat itu. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi diakui sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, yang memungkinkan Perseroan menerima pembayaran pajak, Perseroan diberikan status Bank Persepsi. Sesuai dengan Surat Lembaga Penjamin

⁶⁵ Bank Muamalat, “Sejarah Bank Muamalat,” 05 Januari 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 tentang Keanggotaan Lembaga Penjamin Simpanan, perusahaan kemudian mengikuti program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan terhitung sejak tanggal 25 Juli 2013. Berdasarkan menyusul penetapan usaha sebagai Bank Penerima Biaya Penyelenggaraan Haji melalui Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018. Sukuk Mudharabah Subordinasi, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) adalah beberapa perkembangan mutakhir yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia (BMI) di industri keuangan syariah. Produk *Shar-e*, dibuat pada tahun 2004 sebagai produk tabungan langsung pertama di Indonesia.⁶⁶

Untuk lebih meningkatkan citra Bank sebagai Bank Syariah yang Islami, modern, dan profesional, Bank Muamalat Indonesia (BMI) melakukan perubahan logo Bank. Bank juga terus meraih berbagai keberhasilan penting di tingkat nasional dan internasional. Saat ini, Bank Muamalat Indonesia (BMI) bekerja sama dengan sejumlah perusahaan afiliasi dan afiliasi untuk memberikan layanan terbaik. Diantaranya adalah Baitulmaal Muamalat yang menyediakan layanan untuk mengarahkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Al-ijarah Indonesia *Finance* (ALIF), yang menyediakan layanan keuangan syariah, dan (DPLK

⁶⁶ Bank Muamalat, "Sejarah Bank Muamalat," 05 Januari 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

Muamalat), yang menawarkan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan.⁶⁷

B. Penyajian Data

Tabel 4.1
Data BOPO, FDR, NPF, dan ROA Bank Aceh Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021

Tahun	Triwulan	BUS	BOPO	FDR	NPF	ROA
2017	Triwulan 1	BAS	69,69	83,52	0,20	3,40
		BMI	98,19	90,93	2,92	0,12
	Triwulan 2	BAS	75,43	64,97	0,21	2,75
		BMI	97,40	89,00	3,74	0,15
	Triwulan 3	BAS	77,23	60,76	0,04	2,53
		BMI	98,10	86,14	3,07	0,11
	Triwulan 4	BAS	78,00	69,44	0,04	2,51
		BMI	97,68	84,41	2,75	0,11
2018	Triwulan 1	BAS	76,76	70,49	0,13	2,50
		BMI	98,03	88,41	3,45	0,15
	Triwulan 2	BAS	76,81	61,72	0,15	2,40
		BMI	92,78	84,37	0,88	0,49
	Triwulan 3	BAS	77,21	60,02	0,09	2,51
		BMI	94,38	79,03	2,50	0,35
	Triwulan 4	BAS	79,09	71,98	0,04	2,38
		BMI	98,24	73,18	2,58	0,08
2019	Triwulan 1	BAS	89,11	67,32	0,23	1,71
		BMI	99,13	71,17	3,35	0,02
	Triwulan 2	BAS	83,51	57,04	0,27	2,32
		BMI	99,04	68,05	4,53	0,02
	Triwulan 3	BAS	77,21	60,02	0,09	2,51
		BMI	98,83	68,51	4,64	0,02
	Triwulan 4	BAS	79,09	71,98	0,04	2,38
		BMI	99,50	73,51	4,30	0,05
2020	Triwulan 1	BAS	84,12	73,77	0,08	1,58
		BMI	97,94	73,77	4,98	0,03
	Triwulan 2	BAS	82,67	70,66	0,10	1,67
		BMI	98,19	74,81	4,97	0,03
	Triwulan 3	BAS	81,62	64,10	0,09	1,72
		BMI	98,38	73,80	4,95	0,03
	Triwulan 4	BAS	81,50	70,82	0,04	1,73
		BMI	99,45	69,84	3,95	0,03

⁶⁷ Bank Muamalat, "Sejarah Bank Muamalat," 05 Januari 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

Tahun	Triwulan	BUS	BOPO	FDR	NPF	ROA
2021	Triwulan 1	BAS	74,61	71,95	0,05	2,32
		BMI	98,51	66,72	4,18	0,02
	Triwulan 2	BAS	80,68	67,24	0,07	1,70
		BMI	98,42	64,42	3,97	0,02
	Triwulan 3	BAS	80,62	72,65	0,05	1,70
		BMI	98,46	63,26	3,97	0,02
	Triwulan 4	BAS	78,37	68,06	0,03	1,87
		BMI	99,29	38,33	0,08	0,02

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menggambarkan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Menurut Ghazali, tujuan dilakukan analisis ini adalah sebagai pemberian ringkasan atau gambaran tentang data dalam variabel yang diamati dari nilai rata-rata (*Mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.⁶⁸ Keterkaitan antar variabel bebas yang diprosikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) disajikan sebagai rangkuman penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk meringkas data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam table 4.2 sebagai berikut :

⁶⁸ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2018), 159.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BOPO	40	69.69	99.50	88.5818	10.02100
X2_FDR	40	38.33	90.93	71.0042	9.92651
X3_NPF	40	.01	4.98	1.7928	1.94274
Y_ROA	40	.02	3.40	1.1515	1.12533
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Menurut tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau total data setiap variabel yang valid berjumlah 40, dari 40 data sampel Profitabilitas *Return on Assets* (ROA), nilai terkecil (minimum) berjumlah 0,02, nilai maksimum dengan angka 3,40, dari periode 2017-2021 diketahui nilai rata-rata sebesar 1,1515, serta nilai standar deviasi dengan angka 1,12533 yang artinya nilai *mean* lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi oleh karena itu, penyimpangan data yang terjadi kecil atau biasa disebut rendah oleh sebab itu, penyebaran nilainya merata.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X1 dari 40 data sampel didapati bahwa angka minimum berjumlah 69,69 angka maksimum berada di angka sebesar 99.50, dan untuk nilai *mean* dari periode 2017-2021 sebesar 88,5818 serta nilai standar deviasi sejumlah 10,02100 artinya nilai *mean* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2017-2021 lebih kecil dari pada nilai

standar deviasi, oleh karena itu penyebaran nilainya merata, akibat penyimpangan data yang terjadi rendah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) X2 N atau banyaknya data senilai 40 sampel yang diketahui bahwa nilai minimum di angka 38,33 nilai maksimum sebesar 90,93 dan nilai *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari periode 2017-2021 menunjukkan angka 71,0042 serta untuk nilai standar deviasi berada di angka 9,92651 yang artinya nilai *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, oleh karena itu penyebaran nilainya merata, akibat penyimpangan data yang terjadi rendah.

Non Performing Financing (NPF) X3 banyaknya data atau N senilai 40 sampel yang diketahui bahwa nilai minimum di angka 0,01 nilai maksimum sebesar 4,98 dan nilai *mean Non Performing Financing* (NPF) dari periode 2017-2021 menunjukan angka 1,7928 serta untuk nilai standar deviasi berada di angka 1,94274 yang artinya nilai *mean Non Performing Financing* (NPF) lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, oleh karena itu penyebaran nilainya merata, akibat penyimpangan data yang terjadi rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengidentifikasi bias-bias yang terjadi pada data yang dipakai dalam penelitian. Adapun, hasil yang didapatkan dari pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji data apakah data tersebut normal atau tidaknya, menggunakan grafik. Normal tidaknya data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram. Uji normalitas dengan menggunakan alat uji analisis metode *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized <i>Residual</i>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20340077
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.107
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data di olah SPSS, 2023

Variabel *residual* terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 4.3 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dengan angka $0,149 > 0,05$. Hasil uji normalitas memungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa

sebaran nilai data secara keseluruhan adalah normal, yang mana uji dapat dilanjutkan untuk memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan peneliti untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak dengan cara menguji apakah ada model regresi. Model regresi yang benar yakni yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil perhitungan uji multikolinearitas yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BOPO	.248	4.026
	X2_FDR	.876	1.141
	X3_NPF	.233	4.289

a. Dependent Variable: Y_ROA

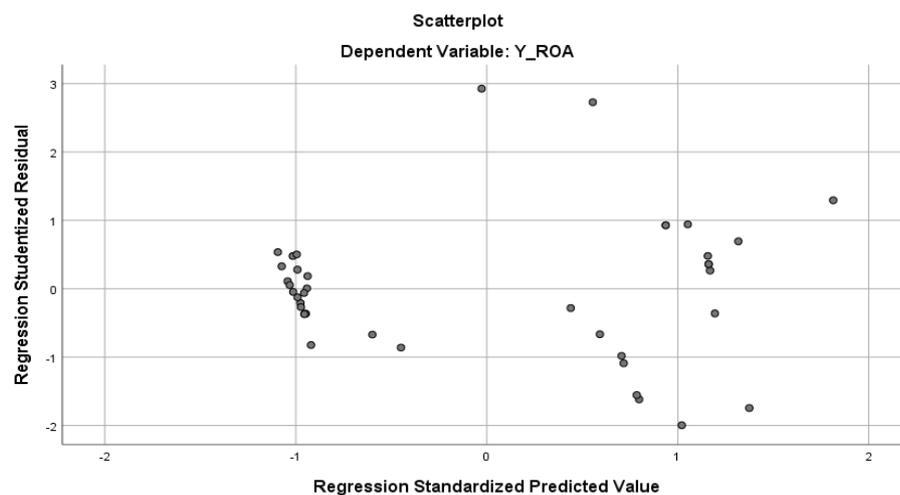
Sumber : data di olah SPSS, 2023

Seperti yang tertera pada tabel di atas, nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi nilai dari 10,000. Oleh karena itu, multikolinearitas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada atau bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode memperhitungkan terdapat heteroskedastisitas atau tiada heteroskedastisitasnya dalam suatu bentuk bisa diamati pada bagan selanjutnya dengan memakai uji *Scatterplot*, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS 2023

Pada gambar 4.3 bentuk *scatterplot*, terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh titik-titik informasi yang tidak beraturan dan menyebar di sekitar angka nol serta tidak berkumpul hanya di atas ataupun di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang dipakai guna mendeteksi adakah korelasi antar *residual* di suatu periode dengan periode yang lalu dengan menerapkan metode uji *Durbin-Watson*. Untuk

melihat adakah data di penelitian ini yang memiliki masalah pada autokolerasi bisa diamati berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.967	.965	.21171	1.650
a. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber: data diolah SPSS,2023

Hasil pengujian yang ditunjukkan tabel 4.5 bahwa perhitungan *Durbin-Watson* sejumlah 1,650. Hasil tersebut merupakan olahan data dari sampel yang berjumlah 40 data dengan ketentuan nominal sesuai dengan tabel DW, tabel ketetapan yang bertujuan untuk pembandingan dalam uji autokolerasi. Nilai dL (batas bawah) sejumlah 1,3384 dan untuk dU (batas atas) sejumlah 1,6589.

Dalam pengujian data *time series* fungsi uji autokolerasi menguji apakah data tersebut terjadi autokolerasi, dengan menerapkan metode *Darwin- Waston*. Jika terjadi autokolerasi kemungkinan data yang digunakan terdapat kesalahan spesifik atau terbaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat. $du < d < 4 - du$ yakni rumus perhitungan apabila tidak terjadi autokolerasi. Apabila nilai data tabel 4.5 dijabarkan dalam rumus tidak terjadi autokolerasi maka:

du : 1,6589

d : 1,650

$4 - du$: 2,3411

$du < d < 4 - du \longrightarrow 1,6589 < 1,650 < 2,3411$

melalui hasil ini, posisi nilai *Durbin-Watson* sejumlah 1,650 posisinya antara $du < d < 4 - du = 1,6589 < 1,650 < 2,3411$ bisa disimpulkan tidak sesuai dengan rumus yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi, sehingga terdeteksi adanya autokorelasi lantaran nilai du lebih besar dari nilai d , dan juga nilai $4 - du$ lebih besar dari pada nilai du dan d .

Oleh karena itu, upaya lanjutan diperlukan untuk mencapai nilai *Durbin-Watson* yang dibutuhkan dengan cara iterasi. Masalah ini dapat diatasi dengan cara uji *Durbin-Watson* menggunakan metode *Cochrane Orcutt* yaitu melakukan *Lag* nilai *residualnya* yang akan didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefesien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.007	.032		-.204	.839
Lag_Res1	.155	.160	.157	.969	.339

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: data di olah SPSS

*COMPUTE Lag_X1=X1_BOPO - (0.155 * LAG(X1_BOPO)).*

EXECUTE.

*COMPUTE Lag_X2=X2_FDR - (0.155 * LAG(X2_FDR)).*

EXECUTE.

*COMPUTE Lag_X3=X3_NPF - (0.155 * LAG(X3_NPF)).*

EXECUTE.

*COMPUTE Lag_Y=Y_ROA - (0.155 * LAG(Y_ROA)).*

EXECUTE.

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.973	.20481	2.009
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber : data diolah SPSS

Setelah melakukan *Lag residual* yang mendapatkan kesimpulan uji autokolerasi dengan nilai *Durbin-Watson* 2,009. Jika dicantumkan pada rumus tidak terjadi autokolerasi $du < d < 4 - du = 1,6589 < 2,009 < 2,3411$ yang dapat disimpulkan, nilai *du* lebih kecil dari pada nilai *d*, sedangkan nilai *d* lebih kecil dari nilai $4 - du$. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, dinyatakan tidak terjadi autokolerasi. Oleh karenanya, bisa ditetapkan keputusan seluruh data penelitian ini tidak ada masalah pada autokolerasi dan asumsi autokolerasi terpenuhi.

3. Regresi Linier Berganda

Metode analisis untuk memastikan pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Untuk

mengetahui pengaruh faktor X terhadap variabel Y digunakan regresi linier berganda terhadap satu variabel Y dengan dua atau lebih variabel X. Di penelitian ini, analisis dipakai guna mendeteksi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) atas *Return on Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah terutama pada Bank Aceh Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2017-2021 dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.012	.630		17.490	.000
	X1_BOPO	-.108	.007	-.963	15.924	.000
	X2_FDR	-.004	.004	-.034	-1.045	.303
	X3_NPF	-.008	.036	-.015	-.235	.816

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data di olah SPSS, 2023

Setelah dilakukan olah data di SPSS menghasilkan seperti pada tabel 4.8 bisa dilihat dikolom *Unstandardzed Coefficients* bagian B, akan membentuk persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 11,012 + (-0,108)X_1 + (-0,004)X_2 + (-0,008)X_3$$

- a. Angka konstanta yang menghasilkan hasil yang menguntungkan adalah 11,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) Y adalah 11,012 jika nilai Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2 dan *Non Performing Financing* (NPF) X3 semuanya 0.

- b. Variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,108 yang berarti jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X1 tumbuh sebesar 1% maka variabel dependen *Return On Assets* (ROA) Y menunjukkan -0,108. Karena koefisiennya negatif, variabel *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan negatif. Sehingga apabila nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun atau negatif maka akan meningkatkan laba atau profitabilitasnya, sebaliknya apabila nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka nilai yang dihasilkan atau laba yang dihasilkan akan menurun.
- c. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 yang berarti jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar 1% maka variabel dependen *Return On Assets* (ROA) Y juga akan naik sebesar 0,004. Koefisien negatif menunjukkan korelasi negatif antara variabel *Return On Assets* (ROA) dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sehingga apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun atau negatif maka akan meningkatkan laba atau

profitabilitasnya, sebaliknya apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka nilai yang dihasilkan atau laba yang dihasilkan akan menurun.

- d. Variabel pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) X3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008 yang berarti jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) X3 meningkat sebesar 1% maka variabel dependen *Return on Assets* (ROA) Y menampilkan nilai sebesar -0,008. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki korelasi negatif yang terlihat dari koefisien negatifnya. Sehingga apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) turun atau negatif maka akan meningkatkan laba atau profitabilitasnya, sebaliknya apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) naik maka nilai yang dihasilkan atau laba yang dihasilkan akan menurun.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t diperlukan untuk mendeteksi akibat dari masing-masing variabel independen secara parsial atas variabel dependen. Hipotesis akan diterima dengan syarat nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$. Bisa juga mengamati lewat t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan syarat nominal dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Bertujuan untuk mendeteksi apakah hipotesis diterima atau tidak, pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan kepada:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupula sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan menghitung nilai $df = n - k = 40 - 4 = 36$. Dalam tabel df nilainya sebesar 1,68830, jadi untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,68830. Berikut tampilan *output* olah data pada SPSS yang dihasilkan:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.012	.630		17.490	.000
	X1_BOPO	-.108	.007	-.963	15.924	.000
	X2_FDR	-.004	.004	-.034	-1.045	.303
	X3_NPF	-.008	.036	-.015	-.235	.816

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data di olah SPSS

Hasil pengujian untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) t_{hitung} sebesar 15,924 dan nilai signifikan 0,000. Variabel X2 *Fiannacing to Deposit Ratio* (FDR) t_{hitung} -1,045 dan nilai

signifikan 0,303. Variabel X3 *Non Performing Financing* (NPF) nilai t_{hitung} -0.235 dengan nilai signifikan sebesar -0,816. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk hubungan antara efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) adalah $15,924 > 1,68830$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), dengan angka signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.
- b. Berdasarkan temuan perhitungan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai t_{hitung} adalah $-1,045 < 1,68830$. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan angka signifikan $0,303 > \alpha = 0,05$.
- c. Berdasarkan temuan perhitungan tentang dampak *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA), H_0 diterima dan H_a ditolak karena t_{hitung} nya adalah $-0.235 < 1.68830$. Dengan nilai signifikan $0,816 > \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk memahami pengaruh variabel bebas secara simultan, antara variabel efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ F-statistik $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.775	3	15.925	355.312	.000 ^b
	Residual	1.614	36	.045		
	Total	49.388	39			
a. Dependent Variable: Y_ROA						
b. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = (k - 1 = 4-1)$, $(n - k = 40 - 4) = (3, 36)$. Dari ketentuan tersebut nilai F_{tabel} sebesar 2,866.

Dari tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil dari F_{hitung} sebesar 355,312 serta nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, nilai F_{hitung} 355,312 lebih besar dari nilai F_{tabel} atau 2,866. Artinya 355,312 lebih besar dari 2,866 dan nilai

signifikan menunjukkan (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independen efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Bank dikatakan efisien apabila melakukan tujuan dan kinerjanya dengan baik. Sehat tidaknya suatu kinerja bank dalam kegiatannya, sangat ditentukan oleh indikator-indikator baik indikator internal ataupun eksternal. Kinerja suatu bank, salah satunya dapat dilihat melalui profitabilitas atau laba yang diperoleh. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Kinerja bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan efisiensi secara menyeluruh terhadap seluruh aset yang dimiliki, telah diperhitungkan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio keuangan yang penting dalam hal meningkatkan profit atau laba yakni, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Di mana untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari indikator efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh dari jumlah pembiayaan dan total dana pihak ketiga. Selain itu, *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh dari indikator pembiayaan bermasalah.

Ketiga rasio tersebut berpengaruh simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang artinya ketiga rasio tersebut sangat berpengaruh dalam kinerja perbankan. Apalagi dalam segi efisiensi operasional pada bank sangatlah penting agar dapat memangkas seminimal mungkin dalam hal biaya operasional dalam perbankan. Sehingga akan menghasilkan laba profitabilitas yang tinggi. Selain itu, dalam kegiatan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh kinerja perbankan sehingga pemerintah mendorong tumbuhnya perbankan yang sehat. Seluruh kegiatan perekonomian membutuhkan jasa perbankan untuk pembiayaan atau pendanaan. Pembiayaan merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan profitabilitas, yang mana dengan pemberian pembiayaan pihak bank memperoleh bagi hasil yang sudah disepakati yang mengakibatkan kenaikan laba yang diperoleh.

Pembiayaan sangat lah penting dalam ranah perbankan karena dengan adanya penyaluran dana pembiayaan, bank telah melakukan tujuannya dengan baik yakni, penghimpun dan penyaluran dana. Dengan melakukannya penyaluran pembiayaan bank dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, meningkatkan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis melalui pemberian pembiayaan pada seluruh masyarakat bukan hanya pada golongan tertentu saja.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel ditentukan dan diukur dengan menggunakan koefisien determinan. Semakin tinggi

nilai R^2 atau mendekati 1, maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitupun sebaliknya jika nilai R^2 kecil, maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen akan kurang baik. Berikut hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.965	.21171
a. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari perhitungan olah data SPSS dihasilkan model summary^b diatas dapat dijelaskan bahwa dari perolehan variasi antar variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui dari perolehan R Square yang menunjukkan nilai di angka 0,967 atau 96,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen efisiensi operasional dengan indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen profitabilitas *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 96,7%, sedangkan sisanya diperoleh $100 - 96,7\% = 3,3\%$ artinya 3,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam persamaan regresi penelitian atau variabel yang tidak diperhatikan pada penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami, membuktikan, dan menjelaskan pengaruh efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021 yang selanjutnya akan dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Parsial Antar Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

a. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Efisiensi lembaga keuangan yakni sesuatu yang perlu dicapai karena dapat meningkatkan laba, jumlah dana yang dapat disalurkan, kualitas layanan dan produk terhadap konsumen, serta dapat meningkatkan cadangan modal untuk meminimalkan risiko. Bank dikatakan efisien apabila mampu mengelola input dan outputnya dengan optimal. Dengan menggunakan rasio keuangan bank, efisiensi operasional dapat dinilai melalui teknik rasio. Rasio beban usaha terhadap pendapatan usaha merupakan salah satu langkah efisiensi operasional perbankan berbasis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil regresi linier berganda untuk variabel efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar 0,108 berdasarkan analisis data sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,108% untuk setiap kenaikan 1%. Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) perseroan akan naik sebesar 0,108% jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun sebesar 1%. Hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sangat merugikan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 15,924 > 1,68830, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA), dengan angka signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Deharpi Herli Setyowati, yang menyatakan bahwa efisiensi operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak positif secara signifikan atas profitabilitas *Return on Assets* (ROA).⁶⁹

Biaya operasional dan pendapatan operasional dirasa penting dalam perbankan. Karena dengan meminimalisir pengeluaran biaya operasional maka akan menjadikan profitabilitas atau keuntungan akan naik.

⁶⁹ Diharpi Herli Setyowati, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 39-53.

b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur sejauh mana masyarakat dapat mengandalkan pembiayaan yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas untuk mengembalikan uang yang telah mereka tarik. Hal ini mengacu pada sejauh mana kemampuan untuk dengan cepat menjawab permintaan pelanggan untuk menarik dana yang telah digunakan untuk menawarkan pembiayaan dapat diimbangi dengan kemampuan untuk memberikan pembiayaan kepada pelanggan pembiayaan.

Hasil regresi linier berganda untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menghasilkan koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar 0,004 berdasarkan hasil analisis data sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah akan turun sebesar 0,004% jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat sebesar 1%. Sebaliknya profitabilitas Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,004% jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun sebesar 1%. Akibatnya, ada korelasi negatif antara profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Selain itu, data menunjukkan thitung sebesar $-1,045 < 1,68830$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak saat menguji hipotesis mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Tingkat signifikansi

0,303 > $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas (ROA). Hal ini juga setara dengan penelitian dari Nur Lailatul Fatmawati dan Abdul Hakim, bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA).⁷⁰ Hal ini, disebabkan karena porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan semakin besar sehingga semakin *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka tingkat profitabilitas *Return on Asset* (ROA) akan menurun. Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif karena semakin tinggi dana yang disalurkan maka profitabilitas untuk *Return on Asset* (ROA) akan meningkat. Namun, dalam penelitian kali ini untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA), hal ini terjadi karena nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah tertutup oleh nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi.

Manajer tetap harus menjaga keseimbangan antara pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank sehingga dapat terjadi fungsi intermediasi yang baik. Disisi lain, bank bisa saja mengalami akumulasi (overlikuid) dan disisi lain bank juga mengalami kesulitan

⁷⁰ Nur Lailatul F, Abdul Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (April 2020): 8.

dalam menyalurkan dana sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu tidak meningkatnya profitabilitas. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif.

c. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas

Akibat dari penyaluran pembiayaan oleh bank syariah, tidak menutup kemungkinan munculnya *Non Performing Finance* (NPF) atau yang dikenal dengan pembiayaan bermasalah atau berpotensi macet. Karena tidak semua konsumen benar-benar dapat mengembalikan pinjaman tepat waktu dan tanpa masalah.

Hasil regresi linier berganda untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) memberikan koefisien regresi dengan nilai negatif 0,008 berdasarkan analisis data sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,008% untuk setiap kenaikan 1%. Di sisi lain, profitabilitas *Return on Assets* (ROA) perseroan akan naik sebesar 0,008% jika Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) turun sebesar 1%. Dengan demikian, terdapat korelasi negatif antara profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah dengan pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF).

Hal ini juga menunjukkan hasil dengan t_{hitung} sebesar $-0,008 < 1,68830$, H_0 ditolak dan H_a disetujui. Dengan nilai signifikan $0,816 > \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan bermasalah dengan profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini dijelaskan juga dalam penelitian Mauliydina Wirnawati dan Lucia Ari D., bahwasanya untuk *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) tidak akan mempengaruhi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat terjadi karena pendapatan perbankan diperoleh tidak hanya dari penyaluran pembiayaan namun dari kegiatan usaha di luar perbankan yakni dari hasil pengembangan aset perusahaan.⁷¹

Dalam dunia perbankan pembiayaan merupakan salah satu indikator untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Adanya pembiayaan yang disalurkan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, apa lagi dalam hal pemberian modal usaha dengan perjanjian bagi hasil. Pembiayaan sangatlah penting, karena dengan adanya pembiayaan bank dapat mengelolah dana lebih yang dimiliki nasabah dapat disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Namun, ada kalanya nasabah yang diberikan pinjaman pembiayaan tidak dapat mengembalikan sesuai dengan jangka waktu

⁷¹ Mauliydina Wirnawati, Lucia Ari Diyani, "Pengujian CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Mahasiswa Bina Insani* 4, no.1 (Agustus 2019): 69-80.

yang ditentukan, yang mana akan menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Dalam penelitian ini menyatakan, bahwasannya pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Kesimpulannya, hal ini dikarenakan ada ketidak konsistenan dalam hubungan antara pembiayaan dengan *Return on Assets* (ROA), yang menyebabkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan adanya hasil tersebut, diharapkan Bank Umum Syariah tidak harus mengharapkan lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh sebab itu, bank syariah tidak harus memperhatikan penyaluran pembiayaannya karena tidak berimbas pada naiknya *Return on Assets* (ROA).

2. Pengaruh Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari pengujian hipotesis dengan menerapkan uji statistik F menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nominal dari nilai F_{hitung} sejumlah 355,312 dan nominal F_{tabel} sejumlah 2,866 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Variabel efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, variabel tersebut mengalami kontribusi sebesar 96,7% dari keseluruhan faktor-faktor yang berpengaruh atas profitabilitas *Return on Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah selama Periode 2017-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 3,3% merupakan dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam persamaan regresi penelitian atau variabel yang tidak diperhatikan pada penelitian ini.

Rasio keuangan dirasa penting dalam pengukuran perusahaan apalagi dalam memperhitungkan keuntungan atau laba profitabilitas. Variabel efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi salah satu variabel penting dalam dunia bisnis perbankan. Perbankan dikatakan efisien apabila dapat mengelola *input* dan *outpunya* dengan maksimal, nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai dengan batas idealnya yang mengakibatkan naiknya nilai keuntungan atau profitabilitas. Selain itu, indikator dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank salah satunya yakni pembiayaan. Pembiayaan dirasakan penting, mengingat tujuan utama dari lembaga keuangan perbankan yakni penghimpun dan penyalur dana yang mana salah satunya dengan pemberian pembiayaan.

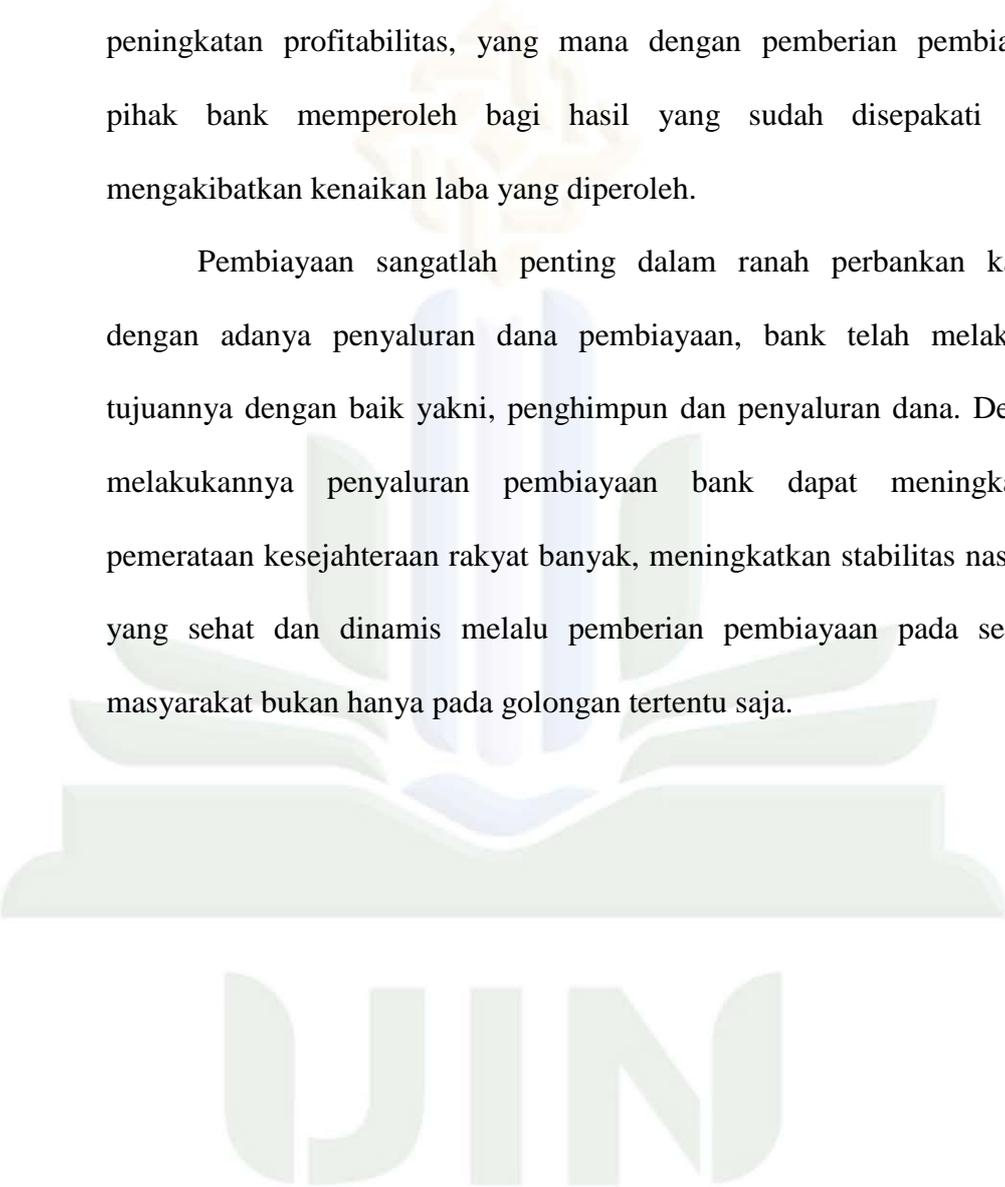
Bank dikatakan efisien apabila melakukan tujuan dan kinerjanya dengan baik. Sehat tidaknya suatu kinerja bank dalam kegiatannya, sangat ditentukan oleh indikator-indikator baik indikator internal ataupun

eksternal. Kinerja suatu bank, salah satunya dapat dilihat melalui profitabilitas atau laba yang diperoleh. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). Kinerja bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan efisiensi secara menyeluruh terhadap seluruh aset yang dimiliki, telah diperhitungkan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio keuangan yang penting dalam hal meningkatkan profit atau laba yakni, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Di mana untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari indikator efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh dari jumlah pembiayaan dan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, untuk *Non Performing Financing* (NPF) yang indikator dari pembiayaan bermasalah.

Ketiga rasio tersebut berpengaruh simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang artinya ketiga rasio tersebut sangat berpengaruh dalam kinerja perbankan. Apalagi dalam segi efisiensi operasional pada bank sangatlah penting agar dapat memangkas seminimal mungkin dalam hal biaya operasional dalam perbankan. Sehingga akan menghasilkan laba profitabilitas yang tinggi. Selain itu, dalam kegiatan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh kinerja perbankan sehingga pemerintah mendorong tumbuhnya perbankan yang sehat. Seluruh kegiatan perekonomian membutuhkan jasa perbankan untuk pembiayaan atau pendanaan. Pembiayaan merupakan salah satu tolak ukur dalam

peningkatan profitabilitas, yang mana dengan pemberian pembiayaan pihak bank memperoleh bagi hasil yang sudah disepakati yang mengakibatkan kenaikan laba yang diperoleh.

Pembiayaan sangatlah penting dalam ranah perbankan karena dengan adanya penyaluran dana pembiayaan, bank telah melakukan tujuannya dengan baik yakni, penghimpun dan penyaluran dana. Dengan melakukannya penyaluran pembiayaan bank dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, meningkatkan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis melalui pemberian pembiayaan pada seluruh masyarakat bukan hanya pada golongan tertentu saja.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah variabel efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan tentang efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. Variabel efisiensi operasional dengan indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, hal ini ditunjukkan dalam hasil uji t. Efisiensi operasional menjadi salah satu variabel penting dalam dunia bisnis apalagi perbankan. Selanjutnya, untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, hal ini ditunjukkan dalam hasil uji t. Hal ini, disebabkan karena porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan semakin besar sehingga semakin *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Dan variabel pembiayaan bermasalah dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, hal ini ditunjukkan dalam hasil uji t.

2. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel efisiensi operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021, hal ini ditunjukkan dari hasil uji F.

Dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah sangatlah penting dalam rangka menjalankan kinerja dan kegiatan operasional perbankan. Dengan demikian beberapa variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan laba profitabilitas baik secara internal maupun eksternal perbankan perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu variabel efisiensi operasional, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel pembiayaan bermasalah. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel agar memperoleh hasil yang variatif dan dapat mengemukakan variabel apa yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

2. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

- a. Untuk Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan mampu dalam mengelola beban operasionalnya. Dalam dunia perbankan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh besar

dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, setiap usaha harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional agar menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

- b. Bank Umum Syariah di Indonesia, supaya selalu menjaga rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai perbandingan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan. Dalam memberikan pembiayaan pihak bank harus melihat seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada. Hal ini untuk mengupayakan ketersediaan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar tidak terjadi permasalahan dalam profitabilitasnya nanti.
- c. Bank Umum Syariah juga dihimbau untuk berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar tidak terjadi *Non Performing Financing* (NPF). Meski pengaruhnya tidak terlalu signifikan, *Non-Performing Financing* (NPF) berdampak pada nilai profitabilitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, Rochmat Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomidan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2017.
- Amajida, Shabhati and Osmad Muthaher. “Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*. (Oktober 2020).
- Aziz, Abdul Muthalib. *Bahan Ajar Statistika Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Bankacehsyariah.co.id, “Sejarah Bank Aceh Syariah,” 03 Januari 2023, <http://www.bankaceh.co.id/>
- Bankmuamalat.co.id, “Sejarah Bank Muamalat,” 05 Januari 2023, <http://www.bankmuamalat.co.id/>
- Bin, Bernadus Frans Resi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Cahya, Rima Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. *Jurnal BISNIS*. Vol. 6 NO. 1. (Juni 2018). 113.
- Darwin, Muhammad dkk. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Destiana, Rina. “Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia” . *JRKA Volume 4 Isue 1*. (Februari 2018). 53-63.
- Fadjar A, Esti H, and Prihatini T. “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal of Management and Bussiness Review*. I (1). (2017). 66.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 2018.
- Hanafiah, Irsyad and Desfriana Sari. “Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset
- Hariyani I. *Restrukturisasi Penghapusan Kredit Macet*. R.L. Toruan : PT. Alex Media Kompotindo, 2018.
- Hendra H., Dukalang, and Moh Agus Nugroho. “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas

- Bank Umum Syariah 2016-2020". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol.9 No.1. (2021). 1614.
- Herli, Diharpi Setyowati. "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 4. No. 2. (2019). 39-53. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Hijriyani, Nuri Zulfan, and Setiawan. "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 (2). 2017. 194-209.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. "Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al-Musyarif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8 (2). 2020. 83-98.
- Indriani, Leni. "Pengukuran Efisiensi dan Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Parametrik dan Non-Parametrik Periode 2011-2015". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Intan Vita, Safitri, and Ai Hendrani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia". *JCA Ekonomi*, Vol. 1 (2). (2020). 252-254.
- Jannah, Miftahul., Jannah, and Pujo Gunarso. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Financing To Deposito Ratio (FDR) Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*. 1-17. www.jurnal.unmur.ac.id
- Kania, Intan Rufaida., Tjetjep Djuwarsa, dkk. "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol.2. No.1. 187-197. (Oktober 2021). <http://DOI:10.35313/jaief.v2i1.2912>
- Komarudin, Mamay Komarudin, and Saepudin. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 1 No.1 11-27 (Januari 2021). <http://dx.doi.org/10.46306/vls.v1i1>
- Nur, Nanda Aini Fadillah., R. A. Sista Paramita. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 9. Nomer 1. (2021). 191-204 .

- Nurrahmah, Arfatin et al. *Pengantar Statistika 1*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- OJK.go.id, “Statistik Perbankan Syariah” 29 Desember 2022, <http://www.ojk.go.id/>
- Oktaviani, Selly., Suyono, dan Mujiono. “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. *Jurna Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3(2). (2019). 218-231.
- Priyastama, Romie. *The Book Of SPSS Analisis & Pengolahan Date*. Yogyakarta: Anaka Hebat Indonesia, 2020.
- Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”.
- Purba, Elidawaty dkk. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis, 2021. Rivai, Veitzhal. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Saleh, Idris. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 2 (2). (2021). 212-225.
- Salim, dan Haidar. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis (Edisi Pertama)*. Kencana, 2019.
- Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supranto, J. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suryani. “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol 2 (2), (2012), 158.
- Syahrum and Salim. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Tim Revisi buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2019.

A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Efisiensi Operasional, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021	<p>1. Apakah efisiensi operasional, <i>Financing to Deposit Ratio</i>(FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?</p> <p>2. Apakah efisiensi operasional,</p>	<p>1. Variabel Independen (X), dalam penelitian ini terdapat tiga variabel X, yaitu:</p> <p>a. Efisiensi Operasional (X1)</p> <p>b. <i>Financing to Deposit Ratio</i>(FDR) (X2)</p> <p>c. Pembiayaan Bermasalah (X3)</p> <p>2. Variabel</p>	<p>1. Variabel Independen (X)</p> <p>a. Efisiensi Operasional (X1) Menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>b. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X2) menggunakan Dana Pihak</p>	Data Sekunder (Laporan Keuangan Bank Umum Syariah)	<p>Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengolahan data regresi linier berganda. Populasi dan sampel: populasi yang</p>	<p>H1 :Terjadi pengaruh signifikan antara efisiensi operasional secara parsial atas profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021.</p> <p>H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank</p>

	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i>(FDR), dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021?</p>	<p>Dependen (Y), dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas</p>	<p>Ketiga (DPK) c. Pembiayaan Bermasalah (X3) menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF). 2. Variabel Dependen (Y) Profitabilitas menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA).</p>		<p>digunakan seluruh bank umum syariah, Sampel yang digunakan purposive sampling yang sudah ditentukan penulis. Teknik dan instrument pengambilan data: Dokumentasi berupa pengambilan data sekunder dari laporan</p>	<p>Umum Syariah Periode 2017-2021. H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. H0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode</p>
--	---	---	---	--	---	---

					<p>keuangan Bank Umum Syariah.</p>	<p>2017-2021.</p> <p>H3 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah (NPF) secara persial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.</p> <p>H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah (NPF) secara persial terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.</p>
--	--	--	--	--	------------------------------------	---

						<p>H4 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.</p> <p>H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan pembiayaan bermasalah</p>
--	--	--	--	--	--	--

						secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.
--	--	--	--	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Surat Pernyataan Keaslian Penulis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmaaun Nisa'
NIM : E20191078
PRODI : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 22 Februari 2023



Asmaaun Nisa'

NIM. E20191078

C. Rasio Keuangan Tahunan

**Laporan BOPO, NPF, FDR, Total Aset, dan Pembiayaan
Bank Umum Syariah Periode 2017-2021**

BANK ACEH SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	78,00%	79,09%	76,95%	81,50%	78,37%
NPF	1,38%	1,04%	1,29%	1,53%	1,35%
FDR	69,44%	71,98%	68,64%	70,82%	68,06%
Total Aset	22.612	23.093	25.121	25.480	28.170
Pembiayaan	12.846	13.236	14.363	15.279	16.345

BANK ALADIN SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	160,28%	199,97%	84,70%	56,16%	428,4%
NPF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
FDR	85,94%	424%	506%	0,13%	0,00
Total Aset	173.253	177.533	169.083	173.224	168.758
Pembiayaan	125.436	133.349	122.579	105.271	101.771

BANK BPD Nusa Tenggara Barat Syariah					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	78,10%	74,66%	76,83%	81,39%	82,56%
NPF	1,35%	1,76%	1,36%	1,26%	1,18%
FDR	75,07%	80,66%	81,89%	86,53%	90,96%
Total Aset	5,397	4,868	5,582	6,410	7,406
Pembiayaan	8.864	7.038	8.640	10.419	11.215

BANK MUAMALAT INDONESIA					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%
NPF	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%
FDR	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%
Total Aset	61.697	57.227	50.556	51.241	58.899
Pembiayaan	41.332	33.566	29.867	29.077	18.041

BANK BCA SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	87,2%	87,4%	87,6%	86,3%	84,8%
NPF	0,32%	0,35%	0,58%	0,50%	1,13%
FDR	88,5%	89,0%	91,0%	81,3%	81,4%
Total Aset	5.961	7.064	8.634	9.720	10.642
Pembiayaan	4.191	4.899	5.645	5.569	6.248

BANK VICTORIA SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	96,02%	96,38%	99,80%	97,80%	91,35%
NPF	4,59%	4,00%	3,94%	4,73%	9,54%
FDR	83,59%	82,78%	80,53%	74,05%	65,26%
Total Aset	2.003	2.126	2.262	2.296	1.660
Pembiayaan	1.532	1.599	1.710	1.576	1.234

BANK BUKOPIN SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	99,20%	99,45%	99,60%	97,73%	180,25%
NPF	7,85%	5,71%	5,89%	7,49%	8,83%
FDR	26,60%	20,31%	18,44%	12,78%	27,77%
Total Aset	7.166	6.328	6.739	5.223	6.220
Pembiayaan	4.752	4.166	4.478	1.845	4.284

BANK JABAR BANTEN SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	134,63%	94,66%	93,93%	95,41%	88,73%
NPF	22,04%	4,58%	3,54%	5,28%	3,42%
FDR	91,03%	89,85%	93,53%	86,64%	81,55%
Total Aset	7.713	6.741	7.723	8.884	10.358
Pembiayaan	6.054	4.870	5.573	6.251	7.321

BANK MEGA SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	89,16%	93,84%	64,64%	85,52%	93,71%
NPF	2,95%	2,15%	1,15%	1,69%	1,72%
FDR	91,05%	90,88%	62,84%	63,94%	94,53%
Total Aset	7.034	7.336	14.041	16.117	8.007
Pembiayaan	4.641	5.178	7.239	4.946	6.080

BANK PANIN DUBAI SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	217,40%	99,57%	97,74%	99,42%	202,74%
NPF	12,52%	4,81%	3,81%	3,38%	1,19%
FDR	86,95%	88,82%	95,72%	111,71%	107,56%
Total Aset	8.629	8.771	11.135	11.302	14.426
Pembiayaan	6.542	6.133	8.835	8.845	8.385

BANK BTPN SYARIAH					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO	68,81%	62,36%	58,07%	72,42%	59,97%
NPF	1,67%	1,39%	1,36%	1,91%	0,18%
FDR	92,47%	95,60%	95,27%	97,37%	95,17%
Total Aset	9.156	12.039	15.383	16.435	18.544
Pembiayaan	5.248	5.992	7.550	7.923	8.362

BANK SYARIAH INDONESIA					
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO			85,27%	84,61%	80,46%
NPF			3,21%	2,88%	2,93%
FDR			76,15%	74,52%	73,39%
Total Aset			205.297	239.581	265.269
Pembiayaan			142.221	151.798	178.388



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-159/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023 03 Februari 2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Asmaaun Nisa'
NIM : E20191078
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 02-16 Februari 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

E. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Asmaaun Nisa'
NIM	: E20191078
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Perbankan Syariah
Judul	: Pengaruh Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 02-16 Februari 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Februari 2023

A.n Dekan
Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masrurroh

F. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian
1.	21 September 2022	Penyusunan Proposal
2.	10 November 2022	Pendaftaran Seminar Proposal
3.	09 Desember 2022	Ujian Seminar Proposal
4.	16 Desember 2022	Penyerahan Surat Penelitian
5.	20 Desember 2022	Pencarian Data Sampel
6.	09 Januari 2023	Analisis Data
7.	21 Januari 2023	Penyusunan Skripsi

Peneliti,

Asmaaun Nisa'
NIM: E20191078

G. Data Rasio Triwulan

Laporan Keuangan Triwulan Periode 2017-2021

Bank Aceh Syariah Triwulan 1 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
KETERANGAN		31 Maret 2017	31 Maret 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.59	
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.94	
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.99	
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.90	
5.	NPF gross	1.49	
6.	NPF net	0.20	
7.	Return On Assets (ROA)	3.40	
8.	Return On Equity (ROE)	23.28	
9.	Net Imbalan (NI)	7.70	
10.	Net Operating Margin (NOM)	2.91	
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.69	
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	7.44	
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83.52	
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.19	
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 2 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016			
Rasio		30 Juni 2017	30 Juni 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.39	-
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83	-
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.88	-
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.81	-
5.	NPF gross	1.51	-
6.	NPF net	0.21	-
7.	Return On Assets (ROA)	2.75	-
8.	Return On Equity (ROE)	21.65	-
9.	Net Imbalan (NI)	7.31	-
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.82	-
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.43	-
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	7.80	-
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64.97	-
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.29	-
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 3 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2017 dan 30 September 2016			
Rasio		30 Sept 2017	30 Sept. 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.13	20.65
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.79	1.34
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.84	1.42
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.86	2.09
5.	NPF gross	1.48	1.97
6.	NPF net	0.04	0.23
7.	Return On Assets (ROA)	2.53	0.41
8.	Return On Equity (ROE)	21.02	3.47
9.	Net Imbalan (NI)	7.50	1.29
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.68	(4.76)
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.23	93.86
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	8.09	7.40
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	60.76	71.37
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.28	7.62
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 4 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
Rasio		31 Des 2017	31 Des 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.50	20.74
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.81	0.93
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.84	0.97
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.85	0.97
5.	NPF gross	1.38	1.39
6.	NPF net	0.04	0.07
7.	Return On Assets (ROA)	2.51	0.52
8.	Return On Equity (ROE)	23.11	5.59
9.	Net Imbalan (NI)	7.61	2.06
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.56	(2.13)
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.00	94.43
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	7.86	7.96
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	69.44	84.59
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.21	7.77
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 1 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017			
Rasio		31 Maret 2018	31 Maret 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.71	22.59
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.93	0.94
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.96	0.99
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.91	0.90
5.	NPF gross	1.50	1.49
6.	NPF net	0.13	0.20
7.	Return On Assets (ROA)	2.50	3.40
8.	Return On Equity (ROE)	20.56	23.28
9.	Net Imbalan (NI)	7.53	7.70
10.	Net Operating Margin (NOM)	2.04	2.91
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.76	69.69
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	7.62	7.44
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.49	83.52
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.26	7.19
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 2 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017			
Rasio		30 Juni 2018	30 Juni 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.34	19.39
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.91	0.83
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.94	0.88
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.89	0.81
5.	NPF gross	1.65	1.51
6.	NPF net	0.15	0.21
7.	Return On Assets (ROA)	2.40	2.75
8.	Return On Equity (ROE)	20.24	21.65
9.	Net Imbalan (NI)	7.43	7.31
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.89	1.82
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.81	75.83
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	8.33	7.80
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	61.72	64.97
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	7.22	7.29
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 3 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2018 dan 30 September 2017			
Rasio		30 Sept 2018	30 Sept 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.66	21.13
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.86	0.79
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.91	0.84
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.89	0.86
5.	NPF gross	1.62	1.48
6.	NPF net	0.09	0.04
7.	Return On Assets (ROA)	2.51	2.53
8.	Return On Equity (ROE)	22.01	21.02
9.	Net Imbalan (NI)	7.54	7.50
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.46	1.68
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.21	77.23
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	8.79	8.09
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	60.02	60.76
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait		
	a.2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait		
	b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah	7.05	7.28
	a. GWM rupiah		
	b. GWM valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 4 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017			
Rasio		31 Des 2018	31 Des 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.67	21.50
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.62	0.81
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	0.65	0.84
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.66	0.85
5.	NPF gross	1.04	1.38
6.	NPF net	0.04	0.04
7.	Return On Assets (ROA)	2.38	2.51
8.	Return On Equity (ROE)	23.29	23.11
9.	Net Imbalan (NI)	7.72	7.61
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.91	1.56
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.09	78.00
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	9.59	7.86
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.98	69.44
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait		
	a.2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait		
	b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah	6.50	7.21
	a. GWM rupiah		
	b. GWM valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 1 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2019 Dan 31 Maret 2018			
Rasio		31 Maret 2019	31 Maret 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.74	21.71
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.17	0.93
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	1.21	0.96
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.10	0.91
5.	NPF gross	1.96	1.50
6.	NPF net	0.23	0.13
7.	Return On Assets (ROA)	1.71	2.50
8.	Return On Equity (ROE)	13.92	20.56
9.	Net Imbalan (NI)	7.67	7.53
10.	Net Operating Margin (NOM)	(4.18)	2.04
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.11	76.76
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	8.58	7.62
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	67.34	70.49
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	5.96	7.26
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 2 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018			
Rasio		30 Juni 2019	30 Juni 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.83	21.34
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.01	0.91
3.	"Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif"	1.06	0.94
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.94	0.89
5.	NPF gross	1.97	1.65
6.	NPF net	0.27	0.15
7.	Return On Assets (ROA)	2.32	2.40
8.	Return On Equity (ROE)	20.70	20.24
9.	Net Imbalan (NI)	7.65	7.43
10.	Net Operating Margin (NOM)	(2.32)	1.89
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83.51	76.81
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	8.89	8.33
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	57.04	61.72
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPD b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah a. GWM rupiah b. GWM valuta asing	5.53	7.22
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Bank Aceh Syariah Triwulan 3 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN		
Per 30 September 2019 dan 30 September 2018		
<i>Dalam Jutaan Rupiah</i>		
Rasio	30 Sept. 2019	30 Sept. 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.14	18.66
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.19	0.86
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.27	0.91
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.27	0.89
5. NPF gross	1.94	1.62
6. NPF net	0.06	0.09
7. Return On Assets (ROA)	2.36	2.51
8. Return On Equity (ROE)	21.22	22.01
9. Net Imbalan (NI)	7.79	7.54
10. Net Operating Margin (NOM)	(1.85)	1.46
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.82	77.21
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10.20	8.79
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.33	60.02
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
a.1. Pihak Terkait	-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
b.1. Pihak Terkait	-	-
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2. GWM Rupiah	-	-
a. GWM rupiah	6.08	7.05
b. GWM valuta asing	-	-
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Bank Aceh Syariah Triwulan 4 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN		
PT BANK ACEH SYARIAH		
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018		
<i>(Dalam %)</i>		
Rasio	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.90	19.67
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.72	0.62
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.80	0.65
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.80	0.66
5. NPF gross	1.29	1.04
6. NPF net	0.04	0.04
7. Return On Assets (ROA)	2.33	2.38
8. Return On Equity (ROE)	23.44	23.29
9. Net Imbalan (NI)	7.72	7.72
10. Net Operating Margin (NOM)	1.90	0.91
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.95	79.09
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	9.98	9.59
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	68.64	71.98
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
a.1. Pihak Terkait		
a.2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPD		
b.1. Pihak Terkait		
b.2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah		
a. GWM rupiah	7.70	6.50
b. GWM valuta asing		
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Triwulan 1 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT BANK ACEH SYARIAH			
Per 31 Maret 2020 Dan 31 Maret 2019			
(Dalam %)			
Rasio		31 Maret 2020	31 Maret 2019
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,16	20,74
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,95	1,17
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,00	1,21
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,11	1,10
5.	NPF gross	1,48	1,96
6.	NPF net	0,08	0,23
7.	Return On Assets (ROA)	1,58	1,71
8.	Return On Equity (ROE)	12,04	13,92
9.	Net Imbalan (NI)	7,12	7,67
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,06	(4,18)
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,12	89,11
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	9,18	8,58
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,77	67,34
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait		
	a.2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait		
	b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	4,71	5,96
	b. GWM valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Triwulan 2 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT BANK ACEH SYARIAH			
Per 30 Juni 2020 Dan 30 Juni 2019			
(Dalam %)			
Rasio		30 Juni 2020	30 Juni 2019
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,24	18,83
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,03	1,01
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,06	1,06
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,05	0,94
5.	NPF gross	1,64	1,97
6.	NPF net	0,10	0,27
7.	Return On Assets (ROA)	1,67	2,32
8.	Return On Equity (ROE)	12,76	20,70
9.	Net Imbalan (NI)	7,07	7,65
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,25	(2,32)
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,67	83,51
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10,20	8,89
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	70,66	57,04
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait		
	a.2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait		
	b.2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	3,50	5,53
	b. GWM valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

Triwulan 3 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH			
Tanggal 30 September 2020 dan 30 September 2019			
(dalam %)			
RASIO		30 Sept 2020	30 Sept 2019
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,14	19,14
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,99	1,19
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,02	1,27
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,01	1,27
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1,70	1,94
6	Non Performing Financing (NPF) net	0,09	0,06
7	Return on Asset (ROA)	1,72	2,36
8	Return on Equity (ROE)	14,24	21,22
9	Net Imbalan (NI)	6,86	7,79
10	Net Operation Margin (NOM)	1,31	-1,85
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,62	82,82
12	Cost to Income Ratio (CIR)	69,47	60,24
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10,33	10,20
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,10	71,33
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3,50%	6,08%
	ii. Rata-rata	3,52%	6,08%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Triwulan 4 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH			
Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
(dalam %)			
RASIO		31 Des 2020	31 Des 2019
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.60	18.90
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.96	0.72
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.00	0.80
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.00	0.80
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1.53	1.29
6	Non Performing Financing (NPF) net	0.04	0.04
7	Return on Asset (ROA)	1.73	2.33
8	Return on Equity (ROE)	15.72	23.44
9	Net Imbalan (NI)	6.94	7.72
10	Net Operation Margin (NOM)	1.29	1.90
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.50	76.95
12	Cost to Income Ratio (CIR)	72.32	63.52
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11.00	9.98
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.82	68.64
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3.80%	6.57%
	ii. Rata-rata	3.80%	6.58%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Triwulan 1 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
PT. BANK ACEH SYARIAH			
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020			
(dalam %)			
RASIO		31 Maret 2021	31 Maret 2020
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.77	19.16
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.04	0.95
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.07	1.00
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.09	1.11
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1.62	1.48
6	Non Performing Financing (NPF) net	0.05	0.08
7	Return on Asset (ROA)	2.32	1.58
8	Return on Equity (ROE)	20.04	12.04
9	Net Imbalan (NI)	7.18	7.12
10	Net Operation Margin (NOM)	1.94	1.06
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.61	84.12
12	Cost to Income Ratio (CIR)	63.32	65.38
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	10.67	9.18
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.95	73.77
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3.51%	5.02%
	ii. Rata-rata	3.51%	5.09%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Triwulan 2 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
PT. BANK ACEH SYARIAH			
Tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020			
(dalam %)			
RASIO		30 Juni 2021	30 Juni 2020
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.99	20.24
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.03	1.03
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.06	1.06
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.08	1.05
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1.73	1.64
6	Non Performing Financing (NPF) net	0.07	0.10
7	Return on Asset (ROA)	1.70	1.67
8	Return on Equity (ROE)	15.25	12.76
9	Net Imbalan (NI)	6.89	7.07
10	Net Operation Margin (NOM)	1.26	1.25
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.68	82.67
12	Cost to Income Ratio (CIR)	71.13	69.94
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	12.07	10.20
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	67.24	70.66
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	4.96%	3.54%
	ii. Rata-rata	4.84%	3.64%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Triwulan 3 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH Tanggal 30 Sept 2021 dan 30 Sept 2020			
(dalam %)			
RASIO		30 Sept 2021	30 Sept 2020
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.11	18.14
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.07	0.99
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.11	1.02
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.13	1.01
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1.73	1.70
6	Non Performing Financing (NPF) net	0.05	0.09
7	Return on Asset (ROA)	1.70	1.72
8	Return on Equity (ROE)	15.25	14.24
9	Net Imbalan (NI)	6.97	6.86
10	Net Operation Margin (NOM)	1.24	1.31
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.62	81.62
12	Cost to Income Ratio (CIR)	72.35	69.47
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	12.99	10.33
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	72.65	64.10
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	5.70%	3.50%
	ii. Rata-rata	5.70%	3.52%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

Triwulan 4 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020			
(dalam %)			
RASIO		31 Des 2021	31 Des 2020
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.02	18.60
2	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.82	0.96
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.86	1.00
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.88	1.00
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1.35	1.53
6	Non Performing Financing (NPF) net	0.03	0.04
7	Return on Asset (ROA)	1.87	1.73
8	Return on Equity (ROE)	16.88	15.72
9	Net Imbalan (NI)	6.92	6.94
10	Net Operation Margin (NOM)	1.38	1.29
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,37	81,50
12	Cost to Income Ratio (CIR)	71,30	72,32
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	14,44	11,00
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,06	70,82
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	7,25%	3,80%
	ii. Rata-rata	6,90%	3,80%
	b. GWM valuta asing (Harian)	-	-
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
No.	Pos-Pos	Maret-17	Maret-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,83%	12,10%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,16%	5,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	5,57%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,26%	2,88%
5	NPF gross	4,56%	6,07%
6	NPF net	2,92%	4,33%
7	Return On Assets (ROA)	0,12%	0,25%
8	Return On Equity (ROE)	1,83%	3,76%
9	Net Imbalan (NI)	2,74%	3,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,16%	0,30%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	97,32%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,12%	54,77%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,93%	97,30%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,37%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,26%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016			
No.	Pos-Pos	Juni-17	Juni-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,94%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,97%	6,09%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,31%	6,10%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,67%	4,22%
5	NPF gross	4,95%	7,23%
6	NPF net	3,74%	4,61%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	2,25%	2,10%
9	Net Imbalan (NI)	2,69%	3,65%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,23%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,40%	99,00%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,51%	54,89%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,00%	99,11%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,46%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,20%	0,08%

Triwulan 3 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2017 dan 30 September 2016			
No.	Pos-Pos	Sept-17	Sept-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,58%	12,75%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,17%	3,80%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	3,83%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,62%	4,27%
5	NPF gross	4,54%	4,43%
6	NPF net	3,07%	1,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,13%
8	Return On Equity (ROE)	1,70%	1,89%
9	Net Imbalan (NI)	2,63%	3,47%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,10%	98,89%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,17%	55,06%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,14%	96,47%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,12%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,24%

Triwulan 4 tahun 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF gross	4,43%	3,83%
6	NPF net	2,75%	1,40%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,22%
8	Return On Equity (ROE)	0,87%	3,00%
9	Net Imbalan (NI)	2,48%	3,21%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,68%	97,76%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,87%	54,31%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,58%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,18%

Triwulan 1 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2018 dan 2017			
No.	Pos-Pos	Mar - 18	Mar - 17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	10,16%	12,83%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,22%	4,16%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,21%	3,91%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,45%	3,26%
5	NPF gross	4,76%	4,56%
6	NPF net	3,45%	2,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,12%
8	Return On Equity (ROE)	1,50%	1,83%
9	Net Imbalan (NI)	2,60%	2,74%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,03%	98,19%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,07%	54,12%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,41%	90,93%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%

Triwulan 2 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2018 dan 2017			
No.	Pos-Pos	Juni-18	Juni-17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,92%	12,94%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21%	3,97%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,27%	4,31%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	2,67%
5	NPF gross	1,65%	4,95%
6	NPF net	0,88%	3,74%
7	Return On Assets (ROA)	0,49%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	5,00%	2,25%
9	Net Imbalan (NI)	2,67%	2,69%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,66%	0,23%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,78%	97,40%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	47,67%	52,51%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,37%	89,00%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,20%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,20%

Triwulan 3 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2018 dan 2017			
No.	Pos-Pos	Sept-18	Sept-17
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	11,58%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,10%	4,17%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,25%	3,91%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,69%	2,62%
5	NPF gross	2,98%	4,54%
6	NPF net	2,50%	3,07%
7	Return On Assets (ROA)	0,35%	0,11%
8	Return On Equity (ROE)	3,69%	1,70%
9	Net Imbalan (NI)	2,67%	2,63%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,49%	0,17%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,38%	98,10%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,24%	51,17%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,03%	86,14%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,11%	0,26%

Triwulan 4 tahun 2018

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017			
No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,34%	13,62%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,60%	4,36%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,74%	3,79%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22%	2,65%
5	NPF gross	3,87%	4,43%
6	NPF net	2,58%	2,75%
7	Return On Assets (ROA)	0,08%	0,11%
8	Return On Equity (ROE)	1,16%	0,87%
9	Net Imbalan (NI)	2,22%	2,48%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,21%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,59%	49,87%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,18%	84,41%
	Kepatuhan (Compliance)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,41%	5,25%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,21%

Triwulan 1 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018			
No.	Pos-Pos	Mar-19	Mar-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,58%	10,16%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,90%	4,22%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,11%	4,21%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,78%	2,45%
5	NPF gross	4,43%	4,76%
6	NPF net	3,35%	3,45%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	0,25%	1,50%
9	Net Imbalan (NI)	0,87%	2,60%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,17%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,13%	98,03%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,72%	49,07%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,17%	88,41%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,87%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

Triwulan 2 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Jun-19	Jun-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,01%	15,92%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,56%	1,21%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	1,27%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39%	3,11%
5	NPF gross	5,41%	1,65%
6	NPF net	4,53%	0,88%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,49%
8	Return On Equity (ROE)	0,27%	5,00%
9	Net Imbalan (NI)	0,86%	2,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,66%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04%	92,78%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,22%	47,67%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,05%	84,37%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	6,11%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,14%	0,26%

Triwulan 3 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Sep-19	Sep-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,66%	2,10%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,90%	2,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,37%	2,69%
5	NPF gross	5,64%	2,98%
6	NPF net	4,64%	2,50%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,35%
8	Return On Equity (ROE)	0,26%	3,69%
9	Net Imbalan (NI)	1,50%	2,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,10%	0,49%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,83%	94,38%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,82%	49,24%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,51%	79,03%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	6,18%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,11%

Triwulan 4 tahun 2019

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,34%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,43%	2,60%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	2,74%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	2,22%
5	NPF gross	5,22%	3,87%
6	NPF net	4,30%	2,58%
7	Return On Assets (ROA)	0,05%	0,08%
8	Return On Equity (ROE)	0,45%	1,16%
9	Net Imbalan (NI)	0,83%	2,22%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,50%	98,24%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,08%	50,59%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,51%	73,18%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	4,82%	5,41%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,40%

Triwulan 1 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal Laporan 31 Maret 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Mar-20	Mar-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	12,58%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,84%	2,90%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,02%	3,11%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,27%	1,78%
5	NPF gross	5,62%	4,43%
6	NPF net	4,98%	3,35%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,30%	0,25%
9	Net Imbalan (NI)	1,17%	0,87%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,94%	99,13%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,45%	50,72%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,77%	71,17%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	3,98%	5,87%
	b. GWM valuta asing	1,11%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,41%	0,15%

Triwulan 2 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal Laporan 30 Juni 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Jun-20	Jun-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,13%	12,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,00%	3,80%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,20%	1,39%
5	NPF gross	5,70%	5,41%
6	NPF net	4,97%	4,53%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,30%	0,27%
9	Net Imbalan (NI)	1,34%	0,86%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,13%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	99,04%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,21%	50,22%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,81%	68,05%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	3,24%	6,11%
	b. GWM valuta asing	1,13%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,20%	0,14%

Triwulan 3 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Sep-20	Sep-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,48%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,66%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,99%	3,90%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,46%	1,37%
5	NPF gross	5,69%	5,64%
6	NPF net	4,95%	4,64%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,26%
9	Net Imbalan (NI)	1,28%	0,82%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,12%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,38%	98,83%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	46,51%	41,61%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,65%	49,82%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,80%	68,51%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,60%
	ii. Rata-rata	3,00%	6,18%
	b. GWM valuta asing (harian)	8,20%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,42%	0,40%

Triwulan 4 tahun 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,21%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,99%	3,43%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,30%	3,67%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,41%	1,34%
5	NPF gross	4,81%	5,22%
6	NPF net	3,95%	4,30%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,05%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,45%
9	Net Imbalan (NI)	1,94%	0,83%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	98,27%	98,50%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,91%	50,08%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	69,84%	73,51%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,50%
	ii. Rata-rata	3,24%	4,82%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,13%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,21%

Triwulan 1 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.08%	12.12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.98%	3.84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.25%	4.02%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.11%	1.27%
5	NPF gross	4.93%	5.62%
6	NPF net	4.18%	4.98%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.30%
9	Net Imbalan (NI)	1.23%	1.17%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.51%	97.94%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.29%	44.36%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.28%	49.45%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	66.72%	73.78%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	3.10%	1.50%
	ii. Rata-rata	3.00%	0.00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1.15%	0.00%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.09%	3.98%

Triwulan 2 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Jun-21	Jun-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,12%	12,13%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%
5	NPF gross	4,93%	5,70%
6	NPF net	3,97%	4,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%
9	Net Imbalan (NI)	1,24%	1,34%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,13%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,42%	98,19%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,20%	95,66%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,53%	51,21%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0,00%	1,50%
	ii. Rata-rata	4,89%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,25%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,28%	3,24%

Triwulan 3 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Sep-21	Sep-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.26%	12.48%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.84%	3.71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.23%	3.99%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.69%	1.46%
5	NPF gross	4.94%	5.69%
6	NPF net	3.97%	4.95%
7	Return On Assets (ROA)	0.02%	0.03%
8	Return On Equity (ROE)	0.23%	0.29%
9	Net Imbalan (NI)	1.51%	1.28%
10	Net Operating Margin (NOM)	0.09%	0.12%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.46%	98.38%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95.34%	96.13%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.55%	51.65%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	63.26%	73.80%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	0.50%	0.00%
	ii. Rata-rata	5.64%	3.00%
	a. GWM valuta asing (harian)	1.22%	8.20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.14%	0.42%

Triwulan 4 tahun 2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
5	NPF gross	0,67%	4,81%
6	NPF net	0,08%	3,95%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
9	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	98,27%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah		
	i. Harian	7,98%	0,00%
	ii. Rata-rata	3,00%	3,24%
	a. GWM valuta asing (harian)	1,15%	1,13%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

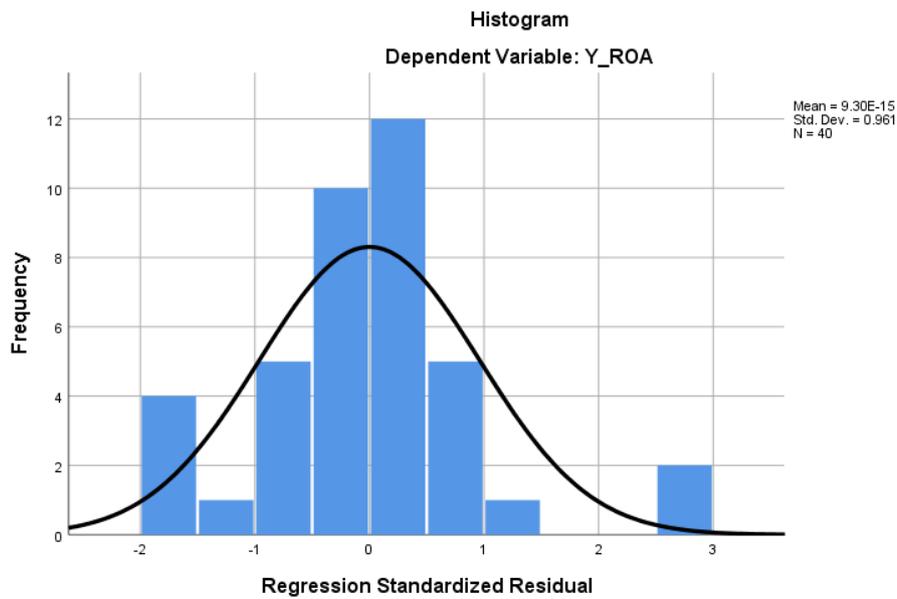
H. Hasil Analisis Data SPSS 26

Hasil Analisis SPSS 26

1. Statistik Deskriptif

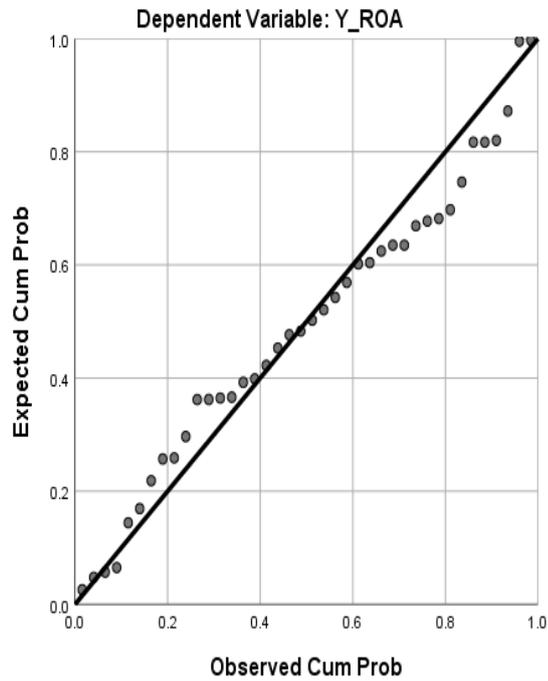
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BOPO	40	69.69	99.50	88.5818	10.02100
X2_FDR	40	38.33	90.93	71.0042	9.92651
X3_NPF	40	.01	4.98	1.7928	1.94274
Y_ROA	40	.02	3.40	1.1515	1.12533
Valid N (listwise)	40				

2. Uji Normalitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



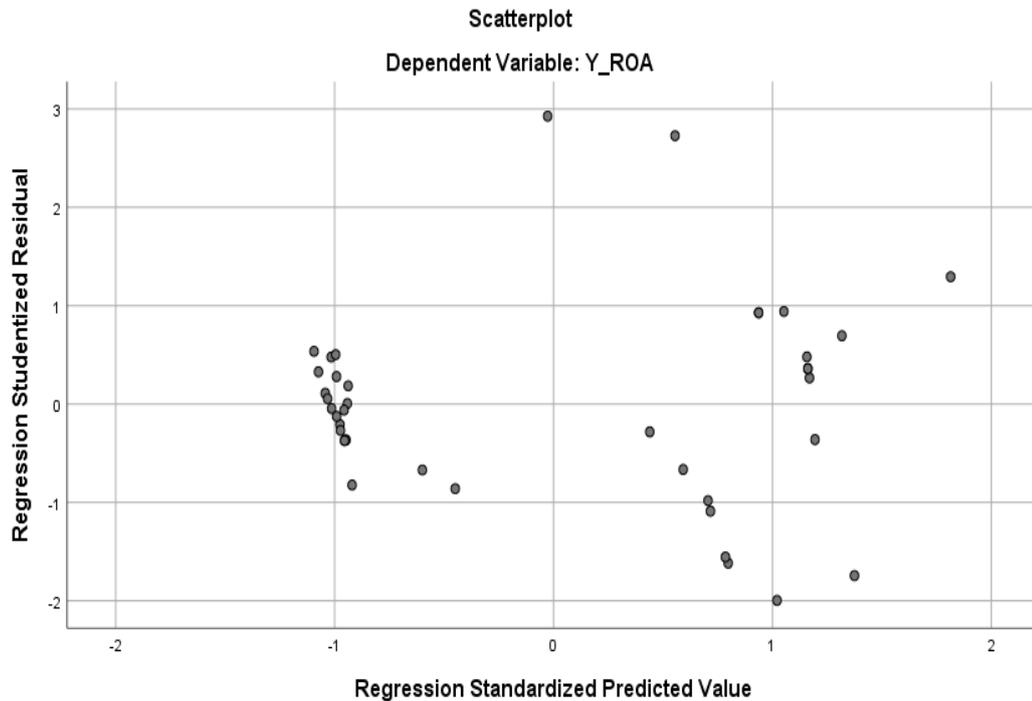
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20340077
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.107
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BOPO	.248	4.026
	X2_FDR	.876	1.141
	X3_NPF	.233	4.289

a. Dependent Variable: Y_ROA

4. Uji Heteroskedastisitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Uji Autokolerasi

Part 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.967	.965	.21171	1.650
a. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Part 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.973	.20481	2.009
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

COMPUTE Lag_X1=X1_BOPO - (0.155 * LAG(X1_BOPO)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_X2=X2_FDR - (0.155 * LAG(X2_FDR)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_X3=X3_NPF - (0.155 * LAG(X3_NPF)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_Y=Y_ROA - (0.155 * LAG(Y_ROA)).

EXECUTE.

6. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.012	.630		17.490	.000
	X1_BOPO	-.108	.007	-.963	15.924	.000
	X2_FDR	-.004	.004	-.034	-1.045	.303
	X3_NPF	-.008	.036	-.015	-.235	.816

a. Dependent Variable: Y_ROA

7. Uji t (Persial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.012	.630		17.490	.000
	X1_BOPO	-.108	.007	-.963	15.924	.000
	X2_FDR	-.004	.004	-.034	-1.045	.303
	X3_NPF	-.008	.036	-.015	-.235	.816

a. Dependent Variable: Y_ROA

8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.775	3	15.925	355.312	.000 ^b
	Residual	1.614	36	.045		
	Total	49.388	39			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.965	.21171
a. Predictors: (Constant), X3_NPF, X2_FDR, X1_BOPO				



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS



Nama : Asmaaun Nisa'
NIM : E20191078
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Januari 2002
Alamat : Dsn. Margorejo Ds. Margoanyar RT/RW 02/04
Kec. Glagah Kab. Lamongan Prov. Jawa Timur
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PAUD-TK Ihyaussunnah Margorejo Lamongan
2. MI Ihyaussunnah Margorejo Lamongan
3. MTSN 2 Lamongan
4. SMAN 1 Karangbinangun Lamongan
5. UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. HMPS Perbankan Syariah UIN KHAS Jember
2. IKAMALA UIN KHAS Jember